

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *UPIN DAN IPIN: KERIS SIAMANG TUNGGAL* DAN RELEVANSINYA DENGAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
HURIYAH ADIBAH
NIM. 1817406063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Huriyah Adibah
NIM : 1817406063
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal Dan Relevansinya Dengan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Huriyah Adibah

NIM. 1817406063

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *UPIN DAN IPIN: KERIS SIAMANG TUNGGAL* DAN RELEVANSINYA DENGAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI

yang disusun oleh Huriyah Adibah (NIM. 1817406063) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 8 November 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 19881007 201903 2 016

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Lavla Mardiyah, M.Pd.

Penguji Utama

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Aj Muhdi, M.S.I.
NIP. 19730225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Huriyah Adibah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Huriyah Adibah
NIM : 1817406063
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin:
Keris Siamang Tunggal dan Relevansinya Dengan Aspek
Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Oktober 2022
Pembimbing,

Riris Eka Setiani, M. Pd. I.
NIP. 19881007 201903 2 016

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *UPIN DAN IPIN: KERIS
SIAMANG TUNGGAL* DAN RELEVANSINYA DENGAN ASPEK
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI**

**Huriyah Adibah
1817406063**

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang unggul pada anak. Anak dengan karakter unggul dapat berdampak baik pada perkembangannya, terutama dalam hal ini adalah pada perkembangan sosial emosi pada anak usia dini. Film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dapat menjadi media dalam pelaksanaan pendidikan karakter, salah satunya yaitu film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dan relevansinya dengan aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi pustaka dengan metode dokumentasi sebagai teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Nilai pendidikan karakter dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* yaitu: jujur, toleransi, disiplin, bersahabat, dan peduli sosial; (2) Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yaitu: (a) Perilaku kesadaran diri memiliki relevansi dengan nilai karakter jujur, (b) Perilaku rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain memiliki relevansi dengan nilai karakter disiplin, (c) Perilaku prososial memiliki relevansi dengan nilai karakter toleransi, bersahabat, dan peduli sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Film Animasi, Anak Usia Dini, Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini

MOTTO

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan
serta memperhalus perasaan”

(Tan Malaka)

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia”

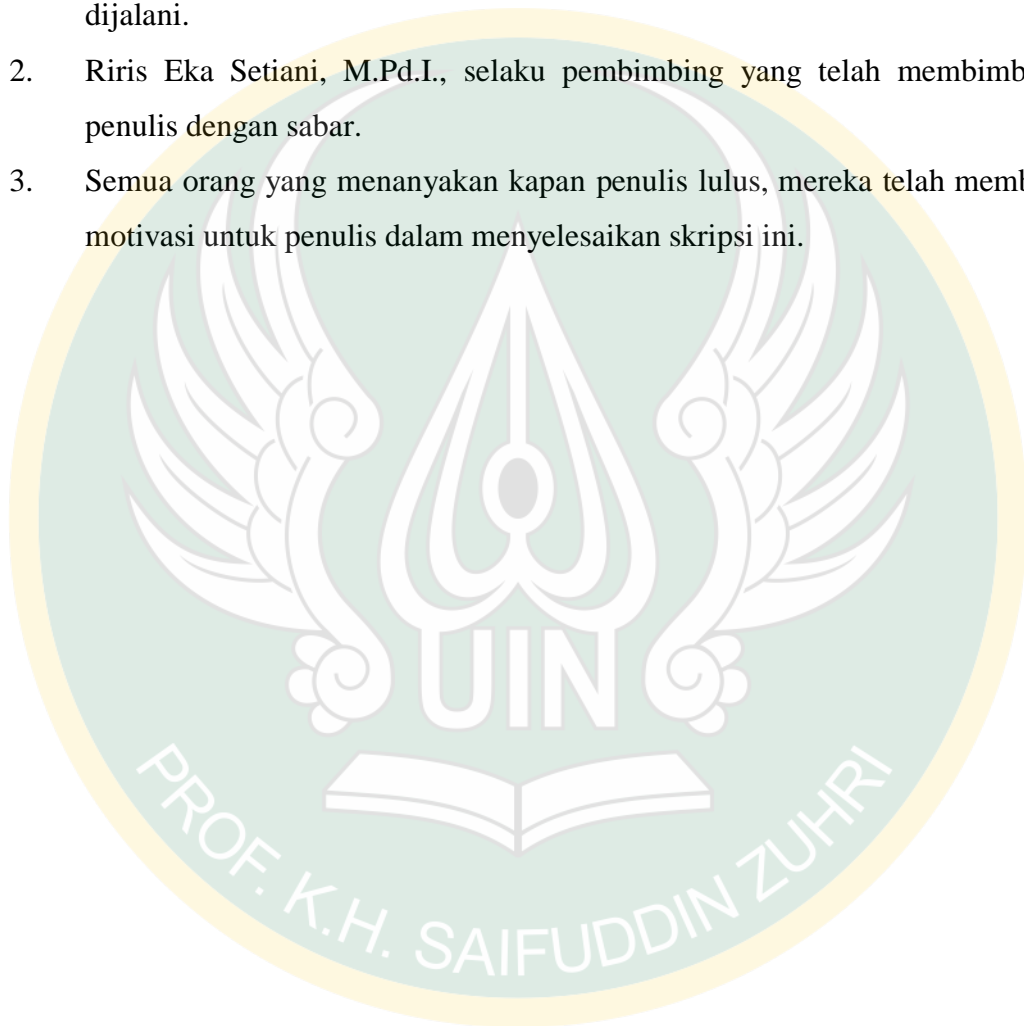
(Nelson Mandela)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tersayang yang selalu sabar dan ikhlas, selalu memberi dukungan terbaik di setiap perjalanan hidup anaknya, dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban yang sedang dijalani.
2. Riris Eka Setiani, M.Pd.I., selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar.
3. Semua orang yang menanyakan kapan penulis lulus, mereka telah memberi motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal Dan Relevansinya Dengan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang menjadi pemimpin dan tauladan bagi setiap umat muslim.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini ada peran dari banyak pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PIAUD UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik PIAUD B angkatan 2018.
8. Riris Eka Setiani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
9. Segenap Dewan dan Staff administrasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Sahabat penulis Rizkiawanti, Athalia, Ica, Era, Rizki, Ida, Mba Era, dan Zulfa terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan PIAUD B angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan dan kenangan selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 26 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Huriyah Adibah

NIM. 1817406063



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Pendidikan Karakter.....	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
2. Tujuan Pendidikan Karkter	13
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	15
B. Film Animasi.....	17
1. Pengertian Film Animasi.....	17
2. Jenis Film Animasi.....	20
C. Anak Usia Dini.....	21
D. Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini	23
1. Pengertian Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini	23

2.	Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	25
3.	Karakteristik Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.....	26
4.	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	28
5.	Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini.....	30
E.	Kajian Pustaka.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....		36
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Subjek dan Objek Penelitian	38
C.	Sumber Data.....	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
E.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN		42
A.	Film <i>Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal</i>	42
1.	Sejarah Film <i>Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal</i>	42
2.	Sinopsis Film <i>Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal</i>	46
3.	Tokoh dan Penokohan	47
4.	Produksi Film <i>Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal</i>	50
5.	Pandangan Masyarakat Tentang Film <i>Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal</i>	52
B.	Hasil Penelitian	53
1.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal</i>	53
2.	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film <i>Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal</i> dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini	67
BAB V : PENUTUP		73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Produksi Film Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal

Tabel 2 Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Tabel 3 Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Tabel 4 Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Tabel 5 Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Tabel 6 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tokoh Upin dan Ipin

Gambar 2 Tokoh Raja Bersiong

Gambar 3 Tokoh Mat Jenin

Gambar 4 Tokoh Belalang

Gambar 5 Tokoh Nahkoda Ragam



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Kartu Data
- Lampiran 2** Dokumentasi
- Lampiran 3** Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 4** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5** Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6** Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7** Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 8** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9** Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10** Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11** Sertifikat PPL
- Lampiran 12** Sertifikat KKN
- Lampiran 13** Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14** Sertifikat PBAK Institut
- Lampiran 15** Sertifikat PBAK FTIK
- Lampiran 16** Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 17** Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 18** Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 19** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang sehingga memiliki akhlak yang mulia dan berkepribadian baik.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang tertulis dalam undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dan perlu dilaksanakan agar dapat mencetak generasi penerus yang unggul.

Pendidikan di Indonesia dewasa ini tengah diuji dengan adanya krisis moral. Munculnya nilai-nilai karakter yang menyimpang dari norma berdampak buruk bagi kondisi kultural masyarakat. Kejadian pencurian, penipuan, kekerasan, perundungan menjadi hal yang kerap kali terjadi di masyarakat. Hal tersebut adalah wujud nyata akibat dari rendahnya tingkat moralitas pada diri seseorang.

Derasnya arus globalisasi menjadi salah satu sebab terjadinya krisis moral di Indonesia. Lunturnya nilai-nilai budaya lokal adalah salah satu dampak dari masuknya budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang di Indonesia.

Selain memberi dampak positif, perkembangan teknologi komunikasi juga ikut memberi kontribusi yang negatif bagi moralitas masyarakat Indonesia. Kekerasan, pornografi, sikap emosional, jahil, serta perilaku

menyimpang yang lain kerap ditemukan pada media massa baik dalam bentuk visual, audio, maupun audio visual.

Salah satu kasus yang belum lama terjadi ini adalah penangkapan seorang guru SMP yang ada di Kabupaten Purbalingga oleh Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polres Purbalingga karena kasus pencabulan yang dilakukan terhadap tujuh siswinya. Kapolres Purbalingga, AKBP Era Johny Kurniawa kepada para wartawan menyampaikan, “Kepada penyidik Polres Purbalingga tersangka mengaku terinspirasi film kartun dengan adegan dewasa”.¹ Kejadian tersebut tentu telah mencoreng nama dunia pendidikan di Indonesia. Guru yang seharusnya menjadi figur teladan bagi siswanya justru menjadi sosok yang tidak pantas untuk dicontoh karena berperilaku menyimpang dari norma.

Perkembangan teknologi informasi sudah memberi dampak yang besar bagi masyarakat, tidak terkecuali anak usia dini. Media masa yang kehadirannya tidak lagi asing bagi anak-anak adalah televisi dan telepon genggam. Dari media massa tersebut anak-anak dapat menyaksikan beragam tayangan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang mereka.

Salah satu tayangan yang banyak digemari oleh anak-anak adalah film animasi. Sayangnya tidak semua film animasi atau kartun yang ditonton anak-anak mengandung nilai-nilai yang positif. Misalnya saja pada film animasi *Tom & Jerry*. Dalam animasi tersebut terdapat adegan memukul, menendang, mencekik, dan kekerasan fisik lainnya yang dapat berdampak buruk pada tumbuh kembang anak. Peran orang tua dan lingkungan sekitar anak sangat dibutuhkan untuk memberi pengawasan dan bimbingan agar tidak berdampak buruk bagi anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana sifat keingin tahunya sangat tinggi. Mereka cenderung meniru lingkungan yang ada di sekitarnya. Pada masa kanak-kanak kepribadian seseorang mulai dibentuk. Berbagai

¹ Kurniawan, “Guru SMP Cabuli Tujuh Muridnya di Purbalingga Terinspirasi Film Kartun Adegan Dewasa”, <https://lensapurbalingga.pikiran-rakyat.com/info-purbalingga/pr-213930286/guru-smp-cabuli-tujuh-muridnya-di-purbalingga-terinspirasi-film-kartun-adegan-dewasa>, diakses pada tanggal 16 November 2022.

pengalaman yang pernah dialami pada masa ini cenderung akan berpengaruh pada kepribadiannya selama seumur hidup.²

Salah satu aspek perkembangan pada anak yang berhubungan dengan kepribadian adalah aspek perkembangan sosial emosional yang berkaitan dengan kemampuan adaptasi anak terhadap aturan-aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, kesadaran diri, serta perilaku prososial.

Menurut Daniel Goleman, sebagaimana yang dikutip Wiyani, keberhasilan seseorang di dalam masyarakat 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan sisanya ditentukan oleh kecerdasan otak.³ Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara perkembangan sosial dan emosional meskipun keduanya tetap memiliki kekhususan masing-masing.

Pembinaan perilaku pada anak membutuhkan peran orang tua serta guru di sekolah untuk membantu perkembangan sosial dan emosional anak. Kegiatan pembinaan ini dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menjadi awal pengembangan perilaku sosial dan emosional dalam membimbing anak untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di dalam masyarakat. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak pada usia dini adalah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, kasih sayang terhadap sesama, dan sikap toleransi.⁴

Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk menciptakan negara yang memiliki masyarakat berkarakter unggul yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap masyarakatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 132.

³ Novan Ardy W., *Manajemen Pendidikan Karakter Komsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 19.

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hlm. 133-134.

anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.⁵ Oleh sebab itu maka penanaman nilai-nilai karakter hendaknya dimulai sejak usia kanak-kanak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang dibawa sampai dewasa.

Pendidikan karakter diharapkan dapat berperan untuk memperbaiki krisis moral yang tengah dihadapi Indonesia dan menciptakan budaya karakter terintegrasi yang memberi kontribusi positif kepada lingkungan. Adapun pengertian dari pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kebaikan pada diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.⁶

Pendidikan karakter tidak hanya dikembangkan di jenjang sekolah formal maupun non formal tetapi lingkungan masyarakat juga perlu mendukung proses pendidikan karakter tersebut agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik pada setiap individu.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya melalui materi-materi yang diajarkan di sekolah tetapi dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan media massa. Salah satunya yaitu melalui media audio visual.

Media massa berupa audio visual saat ini semakin mudah untuk diakses oleh siapapun baik melalui Televisi, YouTube, atau layanan berlangganan seperti Disney Plus Hotstar. Beragam jenis tayangan yang tersedia memberi banyak pilihan bagi anak untuk ditonton sesuai dengan keinginannya. Salah satu tayangan tersebut adalah film animasi atau kartun yang banyak disukai anak-anak. Nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya dapat menjadi salah satu media untuk belajar anak. Karena sifatnya yang bisa diputar ulang maka anak dapat menonton film animasi atau kartun tersebut lebih dari satu kali. Dengan menonton secara berulang diharapkan anak akan lebih

⁵ Novan Ardy W., *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 68.

⁶ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 29.

memahami pesan moral dan nilai yang terkandung di dalamnya sehingga anak dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terlepas dari dampak negatif media massa yang mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, masih ada animasi yang mengandung nilai-nilai positif bagi anak. Salah satunya yaitu animasi Upin dan Ipin. Animasi ini adalah satu dari sekian banyak film animasi yang mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan media belajar anak.

Upin dan Ipin adalah serial animasi yang berasal dari Malaysia yang diciptakan oleh Moh. Nizam Razak dkk dan diproduksi oleh Les 'Copaque Production. Karakter utama dalam animasi ini adalah anak kembar bernama Upin dan Ipin. Animasi ini cocok dijadikan konsumsi bagi anak-anak karena banyak mengandung nasihat dan ajakan untuk dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya. Misalnya saja pada adegan di salah satu episode dimana ada saat Upin dan Ipin membantu Tok Dalang membereskan rumahnya. Dari adegan tersebut maka pelajaran yang dapat diambil adalah sebagai manusia kita harus membantu terhadap sesama. Animasi ini juga mengajarkan toleransi karena Upin dan Ipin berteman baik dengan Mei Mei dan Jarjit walaupun mereka memiliki perbedaan agama dan ras.

Upin dan Ipin merupakan salah satu animasi yang banyak digemari oleh anak-anak. Film animasi satu ini selain berfungsi sebagai media hiburan juga menjadi sarana media pendidikan serta dapat membantu pembentukan karakter dan kecerdasan emosi pada anak.

Salah satu judul film Upin dan Ipin yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter adalah *Upin Dan Ipin Keris Si Amang Tunggal*. Beberapa cuplikan video dari film tersebut yang ada di kanal YouTube Les 'Copaque Production bahkan sudah ditonton oleh banyak orang. Cerita pada film tersebut menarik dan terdapat nilai-nilai positif yang dapat diperoleh para penonontonnya, seperti kerja sama, tolong menolong, toleransi, dan masih banyak lagi nilai positif yang lainnya. Film animasi ini beberapa kali ditayangkan di Televisi dan dapat ditonton di aplikasi berlangganan seperti Disney Plus Hotstar.

Banyaknya nilai-nilai karakter yang ada dalam film animasi Upin dan Ipin yang berjudul *Upin Dan Ipin Keris Si Amang Tunggal* bisa menjadi media pendidikan karakter yang dapat membantu proses perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dan Relevansinya Dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini”.

B. Fokus Kajian

1. Nilai Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa arti dari kata nilai yaitu sifat yang bagi manusia dirasa penting dan bermanfaat.⁷ Nilai merupakan rujukan serta keyakinan bagi seseorang saat menetapkan suatu pilihan. Kata rujukan tersebut dapat berupa norma, etika, aturan perundang-undangan, adat istiadat, kebiasaan, kaidah agama, serta rujukan lain yang berharga bagi seseorang.⁸

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai usaha untuk mendidik anak-anak untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter, dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kebaikan pada diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.⁹

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter adalah sifat manusia yang penting yang diinternalisasikan pada seseorang melalui proses usaha yang dilakukan secara sengaja sehingga dapat memberi dampak yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

⁷ KBBI, “Arti Kata Nilai - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” <https://kbbi.web.id/nilai.html>, diakses pada tanggal 25 April 2022.

⁸ Agus A. S. & Rohmat M., *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabet, 2004), hlm. 78.

⁹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 28.

2. Film Animasi

Menurut Effendi, sebagaimana yang dikutip oleh Arsyad, film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian yang merupakan alat komunikasi massa dengan menggabungkan berbagai unsur seni seperti seni fotografi, seni suara, seni tater, serta seni musik.¹⁰

Animation memiliki arti menghidupkan. Animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati atau rangkaian gambar yang disusun beruntun atau dikenal juga dengan istilah *frame*.¹¹

Film animasi adalah media massa dalam bentuk rangkaian gambar yang ditampilkan secara bergantian sehingga terkesan hidup.

3. Film *Upin dan Ipin: Keris Siamang Tunggal*

Film *Upin dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* merupakan film yang diproduksi oleh Les' Copaque Production dan sudah ditayangkan di Malaysia, Singapura, Brunei, Indonesia, dan Amerika. Film ini menceritakan tentang petualangan Upin dan Ipin dan sahabatnya yaitu Ehsan, Fizi, Mail, Jarjit, Mei-mei, dan Susanti dalam misinya menyelamatkan kerajaan fantasi Inderaloka dari serangan musuh, yaitu Raja Bersiong yang berkarakter jahat.¹²

4. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Perkembangan adalah proses teratur yang berkaitan dengan reorganisasi perilaku dan perubahan yang bersifat kualitatif pada seseorang.¹³

¹⁰ Lukman Arsyad, dkk, "Membekali Anak Usia Dini dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin", *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, Vol. 5 No. 1, 2021, hlm. 61, <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/125/129>, diakses pada tanggal 8 Juli 2022.

¹¹ Luluk Asmawati, "Peran Orang Tua dalam Penggunaan Film Animasi Islami untuk Pembelajaran Anak Usia Dini", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 217, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9934/6450>, diakses pada tanggal 8 Juli 2022.

¹² Upin & Ipin Wiki, "Upin & Ipin: Keris Siamang Tunggal", https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin_%26_Ipin:_Keris_Siamang_Tunggal, diakses pada tanggal 10 Juli 2022.

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hlm. 147.

Sosial adalah segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non-individuallisme.¹⁴ Sedangkan pengertian emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang dan ingin tahu.¹⁵

Kemudian yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah dimana setiap masanya memiliki tahap perkembangan yang berbeda.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perubahan perilaku yang dialami oleh anak berusia 0-6 tahun yang berkaitan dengan kondisi perasaan saat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini?"

¹⁴ Muh. Daud, dkk, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 127.

¹⁵ Susianty Selaras Ndari, dkk, *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 11-12.

¹⁶ Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua & Pendidik PAUD*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 20.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dan relevansinya dengan aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dan relevansinya dengan aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru bagi para orang tua tentang film animasi sebagai media pendidikan karakter bagi anak usia dini.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi guru untuk dapat dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan proses pendidikan khususnya bagi pendidikan anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan pembahasan yang akan memberi gambaran mengenai pokok bahasan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Berikut ini adalah sistematika pembahasannya:

Isi bagian awal dari rangkaian susunan skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas

pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Isi bagian dua merupakan pokok bahasan dalam skripsi ini, yaitu:

BAB I pada penelitian ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teoritis penelitian yang terdiri dari: pembahasan mengenai pendidikan karakter yang meliputi pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter; pembahasan mengenai film animasi yang meliputi pengertian dan jenis film animasi; pembahasan mengenai anak usia dini; pembahasan mengenai perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang meliputi pengertian dan karakteristik perkembangan sosial dan emosi anak usia dini, standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosi anak usia dini; serta yang terakhir yaitu kajian pustaka.

BAB III menjelaskan metode yang digunakan dalam proses penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah atau fokus dari penelitian yang terdiri dari: pembahasan mengenai film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* yang meliputi sejarah, sinopsis, tokoh dan penokohan, produksi film, dan pandangan masyarakat mengenai film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal*; serta pembahasan mengenai hasil penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dan relevansinya dengan aspek perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini.

BAB V merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang berdasar pada pembahasan dari bab-bab sebelumnya.

Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.¹⁷

Kata pendidikan dalam bahasa Indonesia lebih mengacu pada universum nilai dan aktivitas yang lebih luas, mengatasi sekedar proses belajar-mengajar di kelas. Kata pendidikan mengacu pada berbagai macam aktivitas, mulai dari yang sifatnya produktif-material sampai kreatif-spiritual, mulai dari proses peningkatan kemampuan teknis (*skill*) sampai pada pembentukan kepribadian yang kokoh dan integral. Sebuah kegiatan yang mampu mengembangkan karakter anggotanya. Pendidikan mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain-lain.¹⁸

Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.¹⁹

¹⁷ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 11-12.

¹⁸ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2011), hlm. 61.

¹⁹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 11-12.

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip Yahya, pendidikan yang baik mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. Pendidikan dikatakan optimal, jika tabiat luhur lebih menonjol dalam diri peserta didik ketimbang tabiat-tabiat jahat. Manusia inilah yang menuntunnya sebagai sosok beradab, sosok yang menjadi rancangan sejati pendidikan. Keberhasilan pendidikan yang sejati adalah menghasilkan manusia yang beradab, bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi miskin karakter atau budi pekerti luhur.²⁰

Menurut Thomas Lickona, sebagaimana yang dikutip Yahya, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami ini dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya.²¹

Kemendiknas menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.²²

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yakni kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya untuk individu/perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat keseluruhan. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.²³

Berikut adalah pengertian pendidikan karakter menurut para ahli, sebagaimana yang dikutip Zakaria dan Arumsari.

²⁰ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter...*, hlm.13-14.

²¹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 20-21.

²² Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 2.

²³ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 28.

a) Muchlas Samani dan Hariyanto menyebutkan bahwa, “Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.”

b) David Elkind and Freddy Sweet menyebutkan bahwa,

“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.”

c) Fakry Gaffar menyebutkan bahwa, “Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”²⁴

Pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat.²⁵

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan diadakannya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan

²⁴ Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hlm. 5.

²⁵ Doni Koesoema A., *Pendidikan...*, hlm. 116.

pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁶

Tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

- a. Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada tuhan yang maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara.
- b. Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun peserta didik yang dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing.
- c. Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa.
- d. Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian.
- e. Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.²⁷

Dalam setting sekolah pendidikan karakter memiliki tiga tujuan utama. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah merupakan dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang dilakukan baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun

²⁶ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 47, <https://jurnal.ar.raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480/2942>, diakses pada tanggal 28 Juli 2022.

²⁷ Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 6.

memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan di rumah.

Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif. Proses penelusuran yang dimaknai sebagai pengoreksian perilaku dipahami sebagai proses pedagogis bukan suatu pemaksaan atau pengondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika pendidikan di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas/sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit tercapai. Karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang holistik/menyeluruh, bukan suatu rentangan waktu yang dimiliki oleh anak. Setiap menit dan detik, interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses memengaruhi perilaku anak.²⁸

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

- a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

²⁸ Novan Ardy W., *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 58-59.

- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- h. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

B. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Film atau gambar hidup adalah kumpulan gambar yang ada dalam *frame*, yang mana *frame* tersebut diproyeksikan secara mekanis dengan lensa proyektor sehingga gambar pada layar terlihat hidup. Media ini menyajikan informasi, menyajikan suatu proses, menjelaskan konsep rumit, menyingkat atau memperlama waktu, serta mempengaruhi sikap yang pada umumnya digunakan untuk keperluan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.³⁰

Animasi diambil dari bahasa latin, “anima” yang artinya jiwa, hidup, nyawa, dan semangat. Animasi adalah gambar 2 dimensi yang

²⁹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter...*, hlm 29-32.

³⁰ Muhammad Al-Isyad, dkk, *Pengembangan Film Animasi untuk Media Promosi Pencegahan Peningkatan Kejadian Demam Berdarah di Kota Malang*, (Malang: Madza Media), hlm. 50.

seolah-olah bergerak, karena kemampuan otak untuk selalu menyimpan/mengingat gambar sebelumnya.³¹

Wojowasito, sebagaimana yang dikutip Syamsuri, menyatakan bahwa kata animasi berasal dari kata *animation*. Kata tersebut berasal dari kata dasar *to animate*, yang dalam Kamus Umum Inggris-Indonesia berarti menghidupkan. Secara umum, animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan, atau membuat segala macam benda atau objek mati agar seolah-olah terlihat hidup.³²

Film animasi adalah film yang menggunakan teknik animasi sehingga sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap penambahan hitungan waktu dan dapat membuat objek tersebut terlihat seolah-olah hidup. Gambar atau objek yang dimaksud dalam hal ini bisa berupa gambar manusia, hewan, maupun tulisan. Pada proses pembuatannya, sang pembuat film animasi atau yang lebih dikenal sebagai animator, harus menggunakan logika berfikir untuk menentukan alur gerak suatu objek dari keadaan objek tersebut.³³ Harrison & Hummel, sebagaimana yang dikutip Susanto, mendefinisikan film animasi sebagai tampilan cepat dari urutan gambar statis yang menciptakan ilusi gerak.³⁴

Penggunaan animasi dalam pembelajaran penting, karena dengan animasi pembelajaran akan lebih bermakna. Brown, sebagaimana yang dikutip Susanto, menjelaskan beberapa kelebihan khusus dari penggunaan film animasi ini, adalah sebagai berikut: 1) menghilangkan hambatan intelektual untuk belajar; 2) dapat membantu mengatasi hambatan fisik tertentu pada siswa; 3) menghadirkan berbagai peristiwa dalam rangka pemahaman yang lebih mendalam; 4) memungkinkan siswa untuk

³¹ Yudho Yudhanto & Fendi Aji P, *Panduan Mahir Pengantar Teknolgi Informasi*, (Surakarta: UNS Press, 2017), hlm. 178.

³² Andi Sukri Syamsuri, *Pendidikan, Guru dan Pembelajaran*, (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2021), hlm. 127.

³³ Andi Sukri Syamsuri, *Pendidikan, Guru...*, hlm. 127.

³⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 333.

menciptakan tindakan nyata atau membayangkan suatu kejadian atau proses; 5) mengimbangi perbedaan latar belakang antara siswa di kelas; dan 6) berguna untuk mengevaluasi pengetahuan siswa atau kemampuan analisis mereka dalam kegiatan pembelajaran materi tertentu. Di samping itu, penggunaan film animasi dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca, memahami konsep, serta dapat meningkatkan hasil belajar.³⁵

Ahmad Susanto menyebutkan beberapa kelebihan dari film animasi dari beberapa ahli, yaitu:

- a. Harrison & Hummel menyatakan bahwa film animasi mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Melalui beragam metode, guru dan siswa dapat menggunakan animasi dari yang paling sederhana untuk mempresentasikan sejumlah konsep. Animasi memiliki kelebihan yang bisa membantu membentuk pemahaman siswa dari berbagai konsep yang abstrak.
- b. Hegarty menjelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi dewasa ini, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
- c. Bogiages & Hitt menambahkan meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan bekerja dalam kelompok merupakan bagian dari nilai tambah pemanfaatan animasi dalam pembelajaran.
- d. Agina menjelaskan lebih rinci mengenai pemanfaatan film animasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yakni: 1) meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa pada sejumlah aspek; 2) memotivasi; 3) meningkatkan interaktivitas; 4) mempertahankan perhatian dan umpan balik siswa; 5) lebih fleksibel dan aman; 6) dapat mengeliminasi frustrasi siswa; 7) mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran; 8) konsisten; 9) tanggapan balik yang cepat; 10)

³⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 333.

menarik dan mempertahankan minat siswa selama dalam pembelajaran; 11) mampu menampilkan desain-desain prototipe suatu benda yang sering kali sukar dibuat secara nyata; 12) dapat memudahkan dalam menyuguhkan model-model suatu proses kejadian atau peristiwa yang disajikan; 13) menunjukkan proses atau hubungan yang biasanya tidak tampak; 14) menyajikan proses-proses spesifik dari serangkaian proses yang panjang secara terbatas sesuai kebutuhan.³⁶

Banyaknya jenis film animasi yang ada saat ini tidak sepenuhnya layak menjadi tontonan bagi anak. Beberapa jenis film animasi yang dapat dipilih untuk menjadi tontonan bagi anak yaitu: 1) Film animasi yang edukatif; 2) Film animasi yang bisa meningkatkan daya kreativitas anak; 3) Film animasi yang mengajak anak untuk peduli terhadap lingkungan; dan 4) Film animasi yang mencontohkan sikap-sikap positif.³⁷

2. Jenis Film Animasi

- a) Animasi *Cell*, merupakan kumpulan gambar yang akan digabungkan menjadi satu animasi.
- b) Animasi Bingkai, merupakan kesinambungan rangkaian animasi yang menyajikan suatu gambar proses.
- c) Animasi *Sprite*, merupakan gambar animasi yang mana tiap objek animasi tidak bergerak pada saat yang sama, tetapi bergerak bergantian, sedangkan animasi tetap diam di latar belakang.
- d) Animasi *Path*, merupakan animasi yang dilakukan dengan memindahkan objek yang ditentukan dan mengikuti jalur yang sudah disediakan tersebut.
- e) Animasi Vektor, animasi ini tidak jauh berbeda dengan animasi *sprite*, perbedaannya ada pada tata letak gambar yang digunakan

³⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 333-334.

³⁷ Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun...*, hlm. 138.

- dalam objek. Pada animasi *sprite* pada objek menggunakan gambar *bitmap*, sedangkan pada animasi vektor menggunakan gambar vektor.
- f) Animasi Spline, animasi ini seperti animasi *path* dimana garis lintasan yang mengikuti sama.
 - g) Animasi Deformasi, merupakan metode mengubah bentuk suatu objek ke bentuk lain.
 - h) Animasi *Clay*, pada pembuatan objek animasi ini menggunakan bahan dasar tanah liat, kemudian setiap objek akan difoto secara berurutan setelah menyatu menjadi satu dan berjalan dengan kecepatan tertentu.
 - i) Animasi Komputer, animasi ini terdiri dari animasi dua dimensi dan tiga dimensi yang masing-masing memiliki karakteristik sendiri.³⁸

C. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. E. Mulyasa, sebagaimana yang dikutip Suryana, mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang uni dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.³⁹

Pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental pada masa anak-anak menjadikan mereka memiliki karakteristik yang unik. Karakteristik tersebut meliputi:

³⁸ Muhammad Al-Isyad, dkk, *Pengembangan Film...*, hlm. 52-53.

³⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 98.

1. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia meliha dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Karakteristik ini berkaitan dengan perkembangan kognitif anak.

2. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ni dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Rasa ingin tahu ini sangat baik untuk dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam mengembangkan kognitifnya.

3. Anak Bersifat Unik

Keunikan dimiliki oleh setiap masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

4. Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.

5. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Daya perhatian yang pendek membuat mereka masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka.⁴⁰

Pembentukan karakter oleh orang tua pada anak yang paling baik adalah ketika anak memasuki usia 18 bulan sampai 3 tahun. Ketika anak memasuki usia tersebut, dua area utama otak mengalami peningkatan aktivitas berupa pemrosesan bahasa.⁴¹ Pada masa ini, orangtua sudah mulai bisa mengajari

⁴⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak...*, hlm. 31-33.

⁴¹ Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun...*, hlm. 24.

dan membimbing anak tentang karakter positif, seperti hal-hal baik yang boleh dilakukan, cara mengucapkan tiga kata ajaib (terima kasih, minta maaf, dan minta tolong), mengajarkan berdoa sebelum makan, dan kegiatan positif lainnya.⁴²

D. Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock, sebagaimana yang dikutip Muh. Daud et al, mendefinisikan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span* atau perkembangan merupakan suatu pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan.⁴³

Menurut Yusuf Syamsu, sebagaimana yang dikutip Susanto, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).⁴⁴

Perkembangan ini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Dalam hal ini termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial. Lebih lanjut perkembangan juga berarti perubahan mental yang secara bertahap dan membutuhkan waktu. Dimulai dari kemampuan yang sederhana

⁴² Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun...*, hlm. 25.

⁴³ Muh. Daud, dkk, *Buku Ajar...*, hlm. 11.

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hlm. 19.

menjadi kemampuan yang lebih rumit, seperti tingkah laku, sikap, kecerdasan, dan sebagainya.⁴⁵

Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.⁴⁶

Perkembangan sosial anak usia dini adalah proses belajar anak untuk bisa beradaptasi dengan norma, aturan, kebiasaan, maupun tradisi yang berkembang dalam masyarakat.

Kemudian menurut Crow & Crow, sebagaimana yang dikutip Susanto, emosi diartikan sebagai pengalaman afektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik, dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.⁴⁷

Campos, sebagaimana yang dikutip Muh. Daud et al, mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting oleh individu tersebut. Emosi diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya.⁴⁸ Sukmadinata, sebagaimana yang dikutip Susanto, memberikan definisi emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin. Seperti halnya perasaan, emosi juga membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif hingga yang bersifat negatif.⁴⁹

⁴⁵ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 4.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hlm. 134.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hlm. 135.

⁴⁸ Muh. Daud, dkk, *Buku Ajar...*, hlm. 105.

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hlm. 135.

Perkembangan emosi, dalam artian yang sederhana adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Umar Fakhruddin, sebagaimana yang dikutip Mulyani, menjelaskan bahwa perkembangan emosi adalah proses yang berjalan secara perlahan dan anak dapat mengontrol dirinya ketika menemukan *self comforting behavior* atau merasa nyaman.⁵⁰

Perkembangan sosial dan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktivitas lainnya di lingkungan sosial. Oleh sebab itu, penting untuk memahami dan membantu anak untuk dapat memahami perasaan sendiri dan orang lain untuk mengembangkan rasa hormat dan kepeduliannya terhadap orang lain.⁵¹

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Karakteristik adalah sifat khas yang dimiliki individu. Jadi, makna dari karakteristik perkembangan sosial anak usia dini adalah ciri khas perubahan pada kemampuan anak usia dini dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun orang lain.⁵² Berikut ini adalah karakteristik perkembangan sosial pada anak usia dini yang telah dikelompokkan sesuai dengan tahapan dan rentang usia.

a. Tahap Usia 0-2 Tahun

Pada usia 0-3 bulan anak menjalin hubungan dengan orang lain bukan melalui perkataan melainkan melalui tangisan, ekspresi wajah, dan gerak badan. Anak dapat dikatakan mulai bisa diajak berbicara pada usia 7-9 bulan dimana pada usia ini anak mulai mampu menunjukkan pada orang lain saat dia merasa tidak nyaman.

Kemampuan anak dalam menyatakan apa yang menjadi kemauan dan keinginannya akan terlihat pada usia 13-18 bulan. Pada

⁵⁰ Novi Mulyani, "Perkembangan Emosi dan Sosial pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 18 No. 3, 2013, hlm. 425.

⁵¹ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar...*, hlm. 93.

⁵² Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan...*, hlm. 29

usia ini anak akan menunjukkan kemampuan hubungannya. Kemudian pada usia 19-24 bulan anak mulai senang bermain dengan anak-anak yang lain dan mulai bermain bersama, menerima atau menolak kehadiran anak-anak yang lain, dan dapat bermain berpura-pura.

b. Tahap Usia 2-4 Tahun

Pada usia 2-3 tahun anak mulai menjalin pertemanan. Di usia ini anak mulai memahami fungsi dari pertemanan yaitu untuk berbagi, memberi dukungan, bergantian, dan ketrampilan sosial yang lain.

Selanjutnya pada usia 3-4 tahun hubungan pertemanan meningkat seiring dengan perkembangan moralitas pada anak. Anak mulai mengenali konsep baik dan buruk pada usia ini.

c. Tahap Usia 4-6 Tahun

Perkembangan sosial pada tahap usia 4-6 tahun mengalami peningkatan. Adanya penambahan usia menjadikan anak lebih banyak bermain dan bercakap-cakap dengan anak-anak yang lain. Hal tersebut dapat menjadikan anak lebih memahami dirinya sendiri untuk bersikap kooperatif, toleran, dapat beradaptasi, dan mematuhi setiap aturan yang berlaku di rumah, sekolah, dan di lingkungan masyarakat.⁵³

3. Karakteristik Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Perkembangan emosi dan perkembangan sosial pada anak usia dini memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Emosi yang ditampilkan pada anak usia dini merupakan respon dari hubungan sosial yang dijalannya dengan orang lain, dan emosi tersebut akan memengaruhi keberlanjutan hubungan sosial tersebut.⁵⁴

Pada usia 19-24 bulan anak mulai memahami emosi dan keadaan fisiologisnya, seperti lelah, tidur, sakit, tertekan, jijik, dan kasih sayang.

⁵³ Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan...*, hlm.29-35.

⁵⁴ Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan...*, hlm. 36.

Hal tersebut adalah respon yang ditunjukkan anak karena dia sudah mampu untuk menolak dan melawan, bermain bersama, serta menolak kehadiran orang lain.

Pada usia 2-3 tahun muncul rasa simpati dan empati pada anak. Hal itu merupakan respon anak terhadap hubungan pertemanan yang dijalaninya dengan anak lain. Rasa empati tersebut dapat menciptakan perilaku prososial pada anak.

Seiring dengan kemampuan kognitif yang meningkat, anak usia 5-6 tahun mulai mengembangkan pengertian yang lebih dalam terhadap emosi orang lain. Dari pengalaman yang dialami secara berulang-ulang menjadikan anak dapat mengembangkan sikap sebab-akibat dari emosi yang ditunjukkan. Dibandingkan dengan usia-usia sebelumnya, pada usia ini anak lebih percaya diri, memiliki teman yang banyak, berkomunikasi dengan orang dewasa dan merasa senang serta antusias saat berhubungan dengan orang lain.⁵⁵

Emosi yang dimiliki anak memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan orang dewasa. Adapun ciri khas emosi anak adalah:

a. Emosi yang kuat

Dalam berbagai situasi baik itu situasi yang serius maupun remeh anak berakasi dengan intensitas yang sama.

b. Emosi seringkali tampak

Anak seringkali menunjukkan emosi mereka yang sedang meningkat.

c. Emosi bersifat sementara

Peralihan emosi pada anak yang berlangsung cepat merupakan akibat dari tiga faktor yaitu: membersihkan sistem emosi yang terpendam dengan ekspresi terus terang, kekurangsempurnaan pemahaman terhadap situasi karena ketidakmatangan intelektual dan

⁵⁵ Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan...*, hlm. 35-41.

pengalaman yang terbatas, dan rentang perhatian yang pendek sehingga perhatian itu mudah dialihkan.

d. Reaksi mencerminkan individualitas

Secara bertahap, dengan adanya pengaruh faktor belajar dan lingkungan, menjadikan perilaku yang menyertai berbagai macam emosi semakin “diindividualisasikan”, dengan kata lain emosi anak-anak sesuai dengan tingkatan anak belajar dan lingkungan.

e. Emosi berubah kekuatannya

Seiring bertambahnya usia, emosi yang kuat pada anak akan melemah pada usia tertentu, sedangkan emosi lain yang tadinya lemah menjadi lebih kuat.

f. Emosi dapat diketahui melalui gejala perilaku

Reaksi emosional pada anak mungkin tidak diperlihatkan secara langsung, tetapi mereka memperlihatkan emosi secara tidak langsung melalui kegelisahan, melamun, menangis, terbata-bata dalam berbicara, dan tingkah laku yang gugup.⁵⁶

4. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan ukuran yang dijadikan sebagai patokan dalam menentukan batas minimal perkembangan sosial-emosi yang ditampilkan oleh anak usia dini pada tahap-tahap tertentu sesuai dengan kelompok usianya.⁵⁷

Perkembangan Sosial-emosional pada anak usia dini menurut Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD pasal 10 meliputi: (a) kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain; (b) rasa tanggung jawab untuk diri

⁵⁶ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar...*, hlm. 59-62.

⁵⁷ Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan...*, hlm. 113.

dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan (c) perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.⁵⁸

Berikut ini adalah standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini berdasarkan usia.

- a. Usia 2-3 Tahun. Standar pencapaian perkembangan sosial-emosi anak pada usia ini meliputi: anak mampu berinteraksi dan menunjukkan reaksi emosi yang wajar, mengenal tanggung jawab, mulai menunjukkan kemandirian, disiplin, dan percaya diri. Standar tersebut dapat dicapai anak apabila anak memiliki kemampuan dasar yang meliputi: (1) Anak dapat berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya, (2) Anak dapat menunjukkan keinginannya, (3) Anak dapat mengenal diri dan lingkungan terdekat, (4) Anak dapat menunjukkan kemandirian, dan (5) Anak dapat mengekspresikan emosinya secara wajar.
- b. Usia 3-4 Tahun. Standar tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosi anak pada usia ini meliputi: mampu berinteraksi, dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar, mengenal tanggung jawab, kemandirian, dan mulai menunjukkan rasa percaya diri. Standar tersebut dapat dicapai anak apabila anak memiliki kemampuan dasar yang meliputi: (1) Anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang dikenal, (2) Anak dapat menjaga keamanan diri sendiri, (3) Anak mulai menunjukkan rasa percaya diri, (4) Anak dapat menunjukkan kemandirian, (5) Anak dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar, (6) Anak mulai menunjukkan sikap kedisiplinan, (7) Anak dapat mengenal rasa tanggung jawab.

⁵⁸ Enah Suminah, dkk, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), hlm. 13.

- c. Usia 4-5 Tahun. Standar tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosi anak pada usia ini meliputi: mampu berinteraksi, mulai dapat mengendalikan emosinya, mulai menunjukkan rasa percaya diri, serta mulai dapat menjaga diri sendiri. Standar tersebut dapat dicapai anak apabila anak memiliki kemampuan dasar yang meliputi: (1) Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, (2) Dapat menjaga keamanan diri sendiri, (3) Menunjukkan rasa percaya diri, (4) Dapat menunjukkan kemandirian, (5) Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar, dan (6) Mulai menunjukkan sikap kedisiplinan.
- d. Usia 5-6 Tahun. Standar tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosi anak pada usia ini meliputi: mampu berinteraksi dan mulai mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan percaya diri, serta dapat menjaga diri sendiri. Standar tersebut dapat dicapai anak apabila anak memiliki kemampuan dasar yang meliputi: (1) Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, (2) Dapat menunjukkan rasa percaya diri, (3) Dapat menunjukkan sikap kemandirian, (4) Dapat menunjukkan emosi yang wajar, (5) Terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan mentaati aturan, (6) Dapat bertanggung jawab, dan (7) Terbiasa menjaga lingkungan.⁵⁹

5. Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini

a. Faktor Hereditas

Faktor hereditas adalah karakteristik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Karakteristik tersebut dipengaruhi oleh gen yang diwariskan (genotip) oleh orang tua kepada anaknya dan akan terlihat sebagai karakteristik yang dapat di observasi (fenotip).⁶⁰

⁵⁹ Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan...*, hlm. 114-137.

⁶⁰ Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan...*, hlm. 44.

Perkembangan anak dalam perspektif hereditas dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

1) Bakat

Setiap anak memiliki bakat tertentu yang diwariskan oleh orang tua atau nenek moyangnya.

2) Sifat-sifat Keturunan

Sifat keturunan yang diwariskan oleh orang tua atau nenek moyang kepada anak dapat berupa fisik maupun psikis. Keturunan dalam bentuk fisik misalnya yaitu bentuk hidung, penyakit, bentuk badan. Sedangkan keturunan dalam bentuk psikis yaitu seperti sifat pemarah, pintar, senang bergaul, dan lain-lain.⁶¹

b. Faktor Lingkungan

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan emosi anak-anak usia prasekolah. Di sanalah pengalaman-pengalaman pertama didapatkan oleh anak. keluarga sangat berfungsi dalam menanamkan dasar-dasar emosi. Bahkan secara lebih khusus, keluarga dapat menjadi *emotional security* pada tahap awal perkembangan anak. keluarga juga dapat mengantarkannya pada lingkungan yang lebih luas. Dasar-dasar pengelolaan emosi yang dimiliki anak akan menjadi efektif digunakan dalam menampilkan ekspresinya, terutama untuk kepentingan dan bersosialisasi dengan lingkungannya.⁶² Keluarga berada pada posisi yang strategis dan sangat menentukan karakter suatu generasi. Generasi yang baik muncul dari keluarga yang baik,

⁶¹ Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan...*, hlm. 45-46.

⁶² Luh Ayu T, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 19.

sebaliknya generasi yang buruk dapat muncul dari keluarga yang buruk.⁶³

Orang tua adalah bagian dari keluarga yang berperan penting dalam proses perkembangan emosi anak. Anak-anak dari orang tua yang memberi latihan emosi lebih baik dalam menenangkan diri mereka sendiri ketika marah, lebih efektif dalam mengatur emosi mereka, lebih baik dalam memfokuskan mereka, dan mempunyai lebih sedikit masalah perilaku dibandingkan dengan anak-anak dari orang tua yang mengabaikan emosi.⁶⁴

2) Sekolah

Saat berada di sekolah anak akan berhubungan dengan guru dan teman sebayanya. Hubungan tersebutlah yang akan memengaruhi perkembangan sosial dan emosi pada anak.

Stimulus yang diberikan guru terhadap anak akan membantu mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosi anak. Teman sebaya juga ikut menentukan perkembangan sosial dan emosi pada anak. Saat anak bermain dengan teman yang berkarakter baik maka hal itu dapat membantu mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosinya.⁶⁵

3) Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan individu atau kelompok yang terikat oleh kesatuan negara, budaya, dan agama. Kondisi masyarakat baik pada budaya, kebiasaan, agama, maupun demografinya akan berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosi anak.⁶⁶

⁶³ Riris Eka Setiani, "Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga (Perspektif Agama dan Teknik Sosial-Budaya)", *Yin Yang*, Vol. 13 No. 1 (2018), 105-116.

⁶⁴ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar...*, hlm. 84.

⁶⁵ Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan...*, hlm. 49.

⁶⁶ Novan Ardy W., *Mengelola & Mengembangkan...*, hlm. 50-51.

E. Kajian Pustaka

Adapun tinjauan pustaka pada penelitian yang dilakukan penulis merupakan kerangka teori yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. Beberapa penelitian yang menjadi bahan tinjauan dalam pembuatan penelitian dalam proposal skripsi ini yaitu:

Pertama, skripsi dari Sukron Nur Fauzi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi *Upin Ipin Musim 6* dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi pustaka dan menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa dalam animasi *Upin Ipin* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang memiliki relevansi dengan pendidikan kewarganegaraan untuk tingkat sekolah dasar. Skripsi Sukron dengan skripsi penulis memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan menggunakan pendekatan studi pustaka. Selain itu penulis skripsi tersebut dan penulis sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan karakter pada film. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian dari skripsi tersebut adalah film animasi *Upin Ipin Musim 6* sedangkan objek penelitian dari penulis adalah film *Upin dan Ipin: Keris Siamang Tunggal*.

Kedua, skripsi dari Jois Hidayat yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, dkk dan Implementasinya sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI”. Dalam penelitian tersebut metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi pustaka dan menggunakan metode analisis isi. Penelitian tersebut membahas tentang implementasi film “Pada Zaman Dahulu” yang merupakan karya dari Mohd. Harist Amran, dkk dalam pembelajaran akidah akhlak yang ada di MI. Keterkaitan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kepustakaan, menganalisis data dengan metode analisis isi dan melakukan analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah film.

Adapun perbedaan antara penelitian oleh Jois dengan penulis adalah pada objek penelitiannya, penulis menjadikan film *Upin dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* sedangkan penelitian Jois adalah film animasi *Pada Zaman Dahulu*.

Ketiga, skripsi dari Amalia Nurbaiti yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Diva The Series*”. Penelitian Amalia membahas tentang pendidikan karakter peduli sosial dalam film animasi *Diva The Series* dan relevansi pendidikan karakter dalam film animasi *Diva The Series* dengan perkembangan pendidikan karakter. Persamaan penelitian Amalia dengan penulis adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter yang ada pada film animasi, adapun perbedaannya penulis menjadikan animasi *Upin dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* sebagai subjek penelitian sedangkan subjeke penelitian Amalia adalah animasi *Diva The Series*.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Diah Novita Fardani dan kawan kawan yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film “Nussa”. Jurnal tersebut meneliti tentang nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini yang ada dibeberapa episode film *Nussa*. Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada empat episode film *Nussa* yang dapat ditanamkan pada anak usia dini yaitu religius, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Persaman jurnal tersbut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai karakter untuk anak usia dini. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penulis meneiliti nilai karakter yang relevan dengan aspek perkembangan sosial emosioal pada anak saja, sedangkan pada jurnal tersebut Diah meneliti nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini secara umum.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Novi Mulyani yang berjudul “Perkembangan Emosi dan Sosial pada Anak Usia Dini”. Jurnal tersebut mengkaji tentang perkembangan sosial dan emosi anak usia dini. Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat

dipisahkan satu sama lain karena keduanya bersinggungan dengan perkembangan sosial pada anak. Persamaan antara jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas perkembangan sosial dan emosi pada anak usia dini hanya saja perbedaannya penulis merelevansikannya dengan media berupa film sebagai upaya pengembangannya sedangkan dalam jurnal tersebut hanya mengkaji perkembangan sosial dan emosi pada anak usia dini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis termasuk dalam kategori penelitian studi pustaka (*Library Research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.⁶⁷ Kegiatan penelitian studi pustaka terbatas pada pengumpulan bahan-bahan koleksi yang ada di perpustakaan dan tidak memerlukan riset lapangan.⁶⁸

Penelitian studi pustaka memiliki empat ciri utama. Pertama, pada penelitian studi pustaka penulis tidak bertemu langsung dengan data lapangan atau saksi-mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya tetapi penulis mendapatkan informasi dari teks atau data angka. Kedua, penulis langsung berhadapan dengan bahan sumber yang ada di perpustakaan tanpa harus pergi ke mana-mana mencari sumber penelitian. Ketiga, pada umumnya sumber data penelitian studi pustaka adalah sumber data sekunder dimana penulis mendapat bahan dari tangan kedua bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Keempat, data pustaka tidak berubah karena merupakan data “mati” yang tersimpan dalam catatan tertulis (rekaman teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).⁶⁹

Ada beberapa definisi mengenai penelitian kepustakaan ini. Mirzaqon T. dan Purwoko, sebagaimana yang dikutip oleh Sari dan Asmendri, mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu:

1. Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan

⁶⁷ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

⁶⁸ Zed Mestika, *Metode Penelitian...*, hlm. 2.

⁶⁹ Zed Mestika, *Metode Penelitian...*, hlm. 4-5.

bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.

2. Sarwono menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.
3. Nazir menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
4. Sugiyono menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁷⁰

Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan menurut Zed, sebagaimana yang dikutip Ainul Azizah, adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ide umum mengenai topik penelitian.
2. Mencari informasi yang mendukung topik.
3. Pertegas fokus penelitian.
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan.
5. Membaca dan membuat catatan penelitian.
6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan.
7. Mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis.⁷¹

⁷⁰ Milya Sari & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1, 2020, hlm. 43.

⁷¹ Ainul Azizah & Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif", *Jurnal BK Unesa*, Vol. 7 No. 2.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu film “Upin Dan Ipin: Keris Si Amang Tunggal” kemudian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah representasi nilai-nilai pendidikan karakter yang memiliki relevansi dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dalam film “Upin Dan Ipin: Keris Si Amang Tunggal”.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷² Adapun sumber data primer yang digunakan penulis adalah film animasi “Upin Dan Ipin: Keris Si Amang Tunggal”.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷³ Adapun sumber data sekunder yang dijadikan rujukan dalam penulisan ini adalah:

- a. Buku karya Susianty Selaras Ndari dengan judul “Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, penerbit Edu Publisher, tahun 2018, Tasikmalaya.
- b. Buku karya M. Slamet Yahya dengan judul “Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah”, penerbit Lontar Mediatama, tahun 2018, Yogyakarta.
- c. Buku karya Ahmad Susanto dengan judul “Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya”, penerbit Kencana, tahun 2012, Jakarta.

⁷² Safrudin Aziz, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), hlm. 18.

⁷³ Safrudin Aziz, *Panduan Penulisan...*, hlm. 18.

- d. Buku karya Novan Ardy W. dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah”, penerbit Pedagogia, tahun 2012, Yogyakarta.
- e. Buku karya Novi Mulyani dengan judul “Perkembangan Dasar Anak Usia Dini”, penerbit Penerbit Gava Media, tahun 2018, Yogyakarta.
- f. Buku karya Zed Mestika dengan judul “Metode Penelitian Kepustakaan”, penerbit Yayasan Obor Indonesia, tahun 2014, Jakarta.
- g. Jurnal karya Riris Eka Setiani dengan judul “Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga (Perspektif Agama dan Teknik Sosial-Budaya”, dalam jurnal Yin Yang, Volume 13 Nomor 1, tahun 2018.
- h. Jurnal karya Lukman Arsyad, dkk dengan judul “Membekali Anak Usia Dini dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin dan Ipin”, dalam jurnal WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter, Volume 5 Nomor 1, tahun 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain. Metode ini sedikit lebih mudah daripada metode lainnya, dalam arti jika terjadi kesalahan, sumber datanya tetap sama, tidak berubah. Data yang diamati dalam metode dokumentasi adalah benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini penulis menggunakan chek-list untuk mencari variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila terdapat/muncul variabel tersebut, maka penulis memberi tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel penulis dapat menggunakan kalimat bebas.⁷⁴

⁷⁴ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

Untuk instrumen penelitian Mirshad, sebagaimana yang dikutip Sari dan Asmendri, mengemukakan ada dua instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini penulis bisa menggunakan alat rekam, seperti fotocopy dan lain sebagainya.
2. Kartu data yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan penulis dalam mengklarifikasi data yang telah didapatkan di lapangan.⁷⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan lewat rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.⁷⁶ Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini, akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilah berbagai pengertian, hingga ditemukan yang relevan.⁷⁷

Fraenkel & Wallen, sebagaimana yang dikutip Sari dan Asmendri, menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan penulis untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.⁷⁸

⁷⁵ Milya Sari & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan...", hlm. 45-46.

⁷⁶ Rupi Novianti, "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Serial Film Animasi pada Zaman Dahulu dan Relenasinya dengan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 16.

⁷⁷ Ainul Azizah & Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan...", Vol. 7 No. 2.

⁷⁸ Milya Sari & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan...", hlm. 47

Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.⁷⁹

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Memutar dan mempelajari film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal*.
2. Mengubah data rekaman kedalam format tulisan atau skema cerita.
3. Mengkaji isi film lalu dikalsifikasikan berdasarkan teori nilai pendidikan karakter.
4. Mengkomunikasikannya dengan sumber rujukan yang memiliki relevansi dengan penelitian.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang merujuk pada analisis data.

⁷⁹ Milya Sari & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan...", hlm. 47.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal*

1. Sejarah Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal*

Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* merupakan film ketiga yang diproduksi oleh Les' Copaque Production Sdn. Bhd. setelah sebelumnya merilis film *Geng: Pengembara Bermula* dan *Upin & Ipin: Jeng Jeng Jeng!*.⁸⁰ Produser dari film ini adalah Hj. Burhanuddin bin Md. Radzi dan Hjh. Ainon bt Ariff. Adapun ide cerita dalam film ini adalah dari Hjh. Ainon bt Ariff.

Les' Copaque Production Sdn. Bhd. merupakan perusahaan asal Malaysia yang berdiri pada Desember 2005. Perusahaan ini mengkhususkan pada produksi animasi 3D. Pada saat awal berdirinya, *Managing Director* Haji Burhanuddin dan istrinya Hajah Ainon menargetkan membuat cerita sederhana yang akan berhubungan dengan siapa saja tanpa memandang usia serta latar belakang mereka. Kemudian pada tanggal 11 September 2007, Les' Copaque Production membuat proyek pertama mereka dengan judul "Geng: Pengembaraan Bermula", bersamaan dengan dirilisnya serial animasi *spin-off* pendek yang berjudul "Upin & Ipin" yang merupakan karakter peran pendukung dalam film tersebut. Anak laki-laki kembar yang menjadi ikon dalam film "Upin dan Ipin" dipilih untuk menjadi bintang dalam serial mereka sendiri karena mereka mudah dimodelkan dan dianimasikan. Serial "Upin & Ipin" ditulis dan diawasi oleh Haji Burhanuddin dan Hajah Ainon.⁸¹

Berdasarkan keterangan dari Burhanuddin, Film animasi *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dibuat selama lima tahun dan hampir empat tahun darinya digunakan untuk pembuatan skrip saja. Proyek film

⁸⁰ Upin & Ipin Wiki, "Upin & Ipin: Keris ...", diakses pada tanggal 2 September 2022.

⁸¹ Lescopaque, <https://lescopaque.com/v11/about/>, diakses pada tanggal 1 September 2022.

tersebut mempekerjakan sebanyak 140 orang dan menghabiskan biaya pembuatan sampai dengan 20 juta ringgit yang sebagian besar digunakan sebagai biaya pekerja.⁸²

Keunikan pada film tersebut adalah terdapat cerita rakyat didalamnya, yaitu cerita Bawang Merah dan Bawang Putih serta Si Tanggung yang memiliki kemiripan dengan cerita rakyat di Indonesia. Namun ada beberapa perbedaan antara cerita rakyat tersebut di Malaysia dan Indonesia. Karakter Bawang Merah dan Bawang Putih dicerita rakyat Malaysia berbeda dengan cerita rakyat yang berkembang di Indonesia. Bawang Merah di Indonesia berkarakter jahat sedangkan di Malaysia ia berkarakter baik, kemudian Bawang Putih di Indonesia berkarakter baik sedangkan di Malaysia berkarakter jahat. Selanjutnya pada cerita rakyat di Malaysia yaitu Si Tanggung anak durhaka yang di kutuk menjadi patung oleh ibunya di Indonesia sendiri dikenal sebagai Malin Kundang. Penulis beranggapan bahwa perbedaan kedua cerita rakyat tersebut tidak menjadi masalah yang berarti karena pada intinya fokus dari film tersebut adalah pada pesan moral dari cerita rakyat yang dapat diambil oleh penonton.

Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* rilis di Malaysia pada tanggal 21 maret 2019. Film ini tidak hanya ditayangkan di Malaysia saja tetapi juga ditayangkan di beberapa negara, seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei yang rilis pada tanggal 21 Maret 2019; Vietnam rilis pada tanggal 26 Aril 2019; Indonesia rilis pada tanggal 9 Mei 2019; Filipina rilis pada tanggal 28 Agustus 2019; USA rilis pada tanggal 8 November 2019; dan akan segera tayang di Turki.⁸³

Pada tanggal 27 Mei 2019, atau 68 hari setelah awal perilisan, film tersebut telah berhasil memperoleh RM 26,2 juta dan nilainya

⁸² Dwi Murdaningsih, "Film Upin & Ipin Keris Siamang Tayang Maret", <https://m.republika.co.id/amp/pl0spc368>, diakses pada tanggal 2 September 2022.

⁸³ Lescopaque, <https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin-the-movie/> diakses pada tanggal 26 Agustus 2022.

diperkirakan akan terus bertambah karena film tersebut akan ditayangkan di luar negeri.⁸⁴

Setelah lebih dari dua tahun perilisan, film ini sudah dapat ditonton secara legal di Netflix dan Disney Plus Hotstar. Berdasarkan akun resmi Les' Copaque di Twitter, film ini mulai ditayangkan pada tanggal 5 Mei 2021 di Netflix Malaysia. Sampai dengan tanggal 14 Februari 2022 film ini masih berada di *Top 10 Movie* di Netflix Malaysia.⁸⁵ Kemudian di layanan video Disney Plus Hotstar film ini sudah bisa ditonton sejak bulan Juni 2021. Pada layanan video Disney Plus Hotstar sendiri film ini dapat ditonton tidak hanya dengan audio berbahasa Malaysia saja tetapi dapat juga dengan menggunakan audio berbahasa Indonesia. Layanan video ini juga memberi beberapa pilihan *subtitle* yaitu dalam bahasa Inggris, Malaysia, dan Indonesia. Bagi anak-anak yang kesulitan memahami bahasa Malaysia akan sangat terbantu dengan adanya pilihan audio berbahasa Indonesia ini.

Penayangan yang dilakukan di layanan video dapat memberi nilai lebih bagi film tersebut. Hal itu dikarenakan semakin mudahnya akses untuk menonton secara legal dan siapapun bisa menontonnya meskipun berada di negara selain Malaysia. Melalui penayangan di layanan video juga dapat menambah perolehan pendapatan dari film tersebut.

Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* menjadi salah satu film animasi Malaysia yang mendapat banyak prestasi. Film tersebut merupakan film animasi Malaysia pertama yang berhasil masuk kedalam pencalonan awal pada ajang penghargaan Anugerah Academy (Oscar) untuk kategori Film Animasi Terbaik dan bersaing dengan film animasi lain seperti film *Toy Story 4* dan *Frozen 2*. Walaupun pada keputusan akhir film tersebut tidak masuk kedalam nominasi Film Animasi Terbaik

⁸⁴ Upin & Ipin Wiki, "Upin & Ipin: Keris..." diakses pada tanggal 2 September 2022.

⁸⁵ Lescopaque, "Upin & Ipin - Keris Siamang Tunggal masih berada di dalam Top 10 @NetflixMY filem di Malaysia hari ini. #UpinIpin #UIKST #KerisSiamangTunggal", <https://twitter.com/lescopaque/status/1493059185277550592>, diakses pada tanggal 13 September 2022.

namun pencapaian tersebut merupakan sebuah prestasi yang pantas untuk dibanggakan. Seperti yang disampaikan oleh Burhanuddin Md Radzi yang merupakan Pengarah Urusan Les' Copaque Production, “Sebenarnya pihak kami sudah menjangkakan keputusan ini, tetapi kami tetap bangga disenaraikan dalam pencalonan awal. Bukan mudah untuk bersaing dengan 31 pilihan lain, kita semua tahu anugerah ini kalau boleh semua orang nak bertanding. Apa yang lebih menyukarkan, pemilihan adalah mengikuti sistem pengundian yang melibatkan pengundian daripada 300 juri,” jelasnya saat dihubungi oleh *Astro AWANI*.⁸⁶

Beberapa penghargaan yang telah film tersebut peroleh, yaitu:

- a. Penghargaan *Best Film Story* dalam International Animation Film Festival (Animaze) 2019 di Montreal, Kanada.⁸⁷
- b. Penghargaan *Best Feature Film Malaysia (Upin & Ipin The Lone Gibbon Kris)2019* dalam Asian Academy Creative Awards 2019.⁸⁸
- c. Penghargaan *Film Go International 2019* dalam Konsert ASTRO Throwbaek 2019.⁸⁹

Dari banyaknya keuntungan yang didapat dan penghargaan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* adalah film yang memiliki banyak keunggulan dan dapat menjadi tontonan yang memberi banyak dampak positif bagi penontonnya.

⁸⁶ Nursyazwani Saiful Sham, “Les’ Copaque Tetap Bangga!”, <https://www.astroawani.com/berita-hiburan/upin-ipin-keris-siamang-tunggal-tidak-ke-senarai-akhir-oscar-les-copaque-tetap-bangga-227945>, diakses pada tanggal 14 September 2022.

⁸⁷ Inez, “Upin & Ipin Keris Siamang Tunggal Berpeluang Jadi Nominasi Oscar 2020”, <https://jateng.tribunnews.com/amp/2019/10/18/upin-ipin-keris-siamang-tunggal-berpeluang-jadi-nominasi-oscar-2020?page=2>, diakses pada tanggal 1 September 2022.

⁸⁸ Lescopaque, <https://lescopaque.com/v11/awards/asian-academy-creative-awards-2019/>, diakses pada tanggal 1 September 2022.

⁸⁹ Lescopaque, <https://lescopaque.com/v11/awards/astro-throwbaek-2019/>, diakses pada tanggal 1 September 2022.

2. **Sinopsis Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal***

Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* merupakan film petualangan yang mengisahkan Upin dan Ipin bersama teman-temannya yang berusaha menyelamatkan kerajaan Inderaloka dari kekejaman Raja Bersiong.

Petualangan ini dimulai saat Upin dan Ipin membersihkan gudang milik Atok Dalang bersama teman-temannya dan menemukan keris di dalam sebuah kotak yang ada di dalam gudang tersebut. Saat Upin membaca kalimat yang ada pada keris itu suasana gudang menjadi riuh menyusul sebuah lubang teleportasi terbuka dan menarik masuk Upin, Ipin, serta teman-temannya. Keris tersebut membawa mereka menuju ke kerajaan Inderaloka. Hal tersebut menjadi awal dari petualangan Upin, Ipin dan teman-temannya.

Saat berada di Kerajaan Inderaloka mereka bertemu dengan penduduk lokal, yaitu Belalang, Mat Jenin, Nahkoda Ragam, Bawang Merah, Bawang Putih, dan Raja Bersiong. Dalam petualangannya Upin, Ipin dan teman-teman bersama meruntuhkan kekuasaan Raja Bersiong. Berbagai rintangan mereka hadapi bersama dengan menunjukkan sifat kesetiakawanan, toleransi, kerja keras, serta kerja sama sehingga pada akhir cerita mereka berhasil mengalahkan Raja Bersiong dan mengembalikan kejayaan kerajaan Inderaloka di bawah pimpinan Mat Jenin.

3. Tokoh dan Penokohan

Gambaran beberapa tokoh yang diambil dari dokumentasi film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* adalah sebagai berikut.

a. Upin & Ipin



Gambar 1 Tokoh Upin dan Ipin

Upin & Ipin adalah saudara kembar yang memiliki sifat riang dan ceria. Upin adalah kakak dari Ipin dan Kak Ros adalah kakak dari mereka berdua. Mereka berdua adalah anak yatim piatu sejak masih bayi. Upin dan Ipin dapat dibedakan dari rambutnya, Upin memiliki sehelai rambut di kepalanya sedangkan Ipin memiliki kepala yang botak. Selain itu mereka juga dapat dibedakan dari baju yang mereka pakai, ciri khas Upin yaitu memakai kaos berwarna kuning bertuliskan huruf “U” sedangkan Ipin memakai kaos berwarna biru bertuliskan huruf “I”.

Upin dan Ipin memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap teman-temannya. Selain itu mereka juga memiliki sifat berani dan suka menolong. Adapun pengisi suara mereka dalam film ini adalah Asyiela Putri bt Azhar.

b. Raja Bersiong



Gambar 2 Tokoh Raja Bersiong

Raja bersiong adalah seorang raja yang memiliki kekuatan yang hebat tetapi berkarakter jahat. Dia mengambil paksa takhta kerajaan Inderaloka dari Raja Inderaloka dengan cara membunuhnya. Dalam film ini pengisi suara Raja Bersiong adalah Ahmad Mawardi bin Abdul Rahman.

c. Mat Jenin



Gambar 3 Tokoh Mat Jenin

Mat Jenin adalah seorang anak raja yang suka berangan dan bermimpi besar. Dia memiliki semangat juang yg tinggi dan berani melawan musuh yang tangguh. Pengisi suara Mat Jenin dalam film ini adalah Mohd Amir Asyraf bin Mohd Noor Rashid

d. Belalang



Gambar 4 Tokoh Belalang

Belalang adalah seorang anak yang pintar dan cerdas. Dia pandai menggunakan *lastik* dan peluru untuk melawan musuh. Dia juga memiliki jiwa setia kawan yang tinggi dan senang membantu Upin dan Ipin serta kawan-kawannya meskipun baru mengenali mereka. Selain itu dia juga memiliki sifat berbakti kepada orang tua. Pengisi suara Belalang dalam film ini adalah Irfan Fahim bin Mohd Irman.

e. Nahkoda Ragam



Gambar 5 Tokoh Nahkoda Ragam

Nahkoda Ragam adalah seorang pengawal istana Kerajaan Inderaloka yang kemudian menjadi seorang nahkoda setelah

meninggalnya Raja Inderaloka. Nahkoda Ragam memiliki sifat yang ceria. Dia merupakan pengawal istana yang setia dan peduli terhadap keluarga raja. Pengisi suara Nahkoda Ragam dalam film ini adalah Fakhrol Razi Ibrahim.

4. **Produksi Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal***

Susunan produksi Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* berdasarkan hasil dokumentasi adalah sebagai berikut.

Film Terbitan Les' Copaque Production Sdn. Bhd	Pelakon Utama 1) Upin & Ipin: Asyiela Putri Bt Azhar
Penerbit Hj. Burhanuddin Md. Radzi dan Hj. Ainon Bt Ariff	2) Mat Jenin: Mohd Amir Asyraf Bin Mohd Noor Rashid
Penerbit Eksekutif Hj. Burhanuddin Md. Radzi	3) Belalang: Irfan Fahim Bin Mohd Irman
Idea Asal Hjh. Ainon Bt Ariff	4) Raja Bersiong: Ahmad Mawardi Bin Abdul Rahman
Pengarah Animasi Nik Ahmad Rasyidi Bin Nik Othman	5) Nahkoda Ragam: Fakhrol Razi Ibrahim
Pengarah Adam Bin Amiruddin, Ahmad Razuri bin Roseli, dan Syed Nurfaiz Khalid Bin Syed Ibrahim	Pelakon Pembantu 1) Ehsan: Muhammad Fareez Daniel Bin Sharabuddin
Pengarah Seni Mohd Haris Bin Amran	2) Mail: Muhammad Musyrif Azzat Bin Mohd Azzuan
Pengarah Teknikal Pembangunan Karakter Akmal Hisyam Bin Abdol Karim	3) Jarjit: Muhammad Hafiz Bin Hassan
Ketua Artis Papan Cerita	4) Meimei: Tang Ying Sowk
	5) Fizi: Rufaidah Bt Mohamed Fadzil

Mohamad Zaire Bin Hamzah	6) Susanti: Andhika Astarti Siti Nor Adwin Bt Safie
Ketua Pembangunan Visual Putranda Pahlevi Bin Ruslan	7) Pak Belalang: Ahmad Razuri Bin Roseli
Ketua Pereka Model Persekitaran & Tata Hias Set Mohd Farquar Bin Azman	8) Mak Deruma: Siti Hasman Bt Taiban
Ketua Pengatur Cahaya & Rendering Ros Hasrol Bin Ahma	9) Pengawal Re: Muhammad Shamer Bin Haji Nazli
Ketua Pereka Kesan & Simulasi Tan Shiek Wei	10) Pengawal Ri: Adam Bin Amiruddin
Ketua Kompositor Safrizan Bin Mohd Razali	11) Pengawal Ang: Muhammad Hafiz Bin Hassan
Pengarah Ujibakat & Lakon Suara Hjh Ainon Bt Ariff, Mohamad Zaki Bin Ishak	12) Bawang Merah & Bawang Putih: Ernie Zakri
Pencipta Lagu Asal & Runut Bunyi Les' Copaque Production Sdn. Bhd.	13) Raja Inderaloka: Nik Ahmad Rasyidi Bin Nik Othman
	14) Ketua Lanun (Mek Min): Dato' Yasmin Bt Mahmood
	15) Tok Dalang: Hj Burhanuddin Bin Md Radzi
	16) Opah: Hjh Ainon Bt Ariff
	17) Ros: Siti Khairunnisa Bt Mohamad Ruduan
	18) Mat Jenin Kecil: Usayd Uqashah Bin Kamsani
	19) Tanggah Kecil: Wan Ahmad Qusyairie Bin Wan Yazmanni
	Rembo: Mohd Bukhari Bin Amir Hamzah

Tabel 1 Susunan Produksi *Film Upin Dan Ipin: Keris Siamang*

Tunggal

5. Pandangan Masyarakat Tentang Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal*

Pada Channel YouTube resmi Les' Copaque akun dengan nama Fearless Enterpreneur memberi pendapatnya mengenai film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* di dalam kolom komentar pada unggahan video berjudul *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal (Full Video)*, komentarnya tersebut telah disukai sebanyak 91 orang dan dikomentari sebanyak 4 komentar. Dalam kolom komentar Fearless Enterpreneur menyebutkan:

“Terima Kasih LesCopaque karena terus menyinari generasi anak-anak kecil.. dengan animasi yang penuh teladan, budaya, inspirasi dan contoh kepada semua lapisan masyarakat umumnya Malaysia M Y. Mengetengah kan nilai-nilai murni adab dan budi bahasa sebagai orang Melayu itu sendiri dan sebagai anak watan Malaysia M Y. Teruskan membuat animasi yang baik.”⁹⁰

Kemudian saat penayangan film animasi *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* di bioskop Citra XXI, Jakarta Barat penonton yang telah menyaksikannya mengatakan bahwa film tersebut memberi pesan yang positif bagi anak dan memberi pelajaran yang menarik bagi anak serta orang tua.⁹¹

Titian Hermawan, Managing Director MNC Pictures, juga menyampaikan pendapatnya mengenai film tersebut. Dia mengatakan bahwa film tersebut memiliki cerita yang menarik dan ada pelajaran moral dalam setiap petualangan yang dilalui si kembar.⁹²

Berdasarkan pendapat yang sudah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat memberi teladan bagi anak usia dini terutama dalam hubungannya dengan orang lain atau

⁹⁰ Les' Copaque Production, “*Upin & Ipin : Keris Siamang Tunggal (Full Video)*” ,<https://youtu.be/Hu3wRmLN-s>, diakses pada tanggal 14 September 2022.

⁹¹Tim WowKeren, “Maskot Upin Ipin Asli Malaysia Sambangi Penonton Film ‘Upin & Ipin Keris Siamang Tunggal’”, <https://www.wowkeren.com/amp/berita/tampil/00256467.html>, diakses pada tanggal 14 September 2022.

⁹² Rini Kustiani, “Film Upin Ipin : Keris Siamang Tunggal Tayang di Bioskop Hari Ini”, <http://seleb.tempo.co/amp/1203716/film-upin-ipin-keris-siamang-tunggal-tayang-di-bioskop-hari-ini>, diakses pada tanggal 14 September 2022.

lingkungan sekitar sehingga dapat memberi dampak yang baik bagi perkembangan sosial emosional anak. Disamping itu film tersebut juga dapat menjadi media bagi orang tua dalam memberikan tontonan yang berkualitas bagi anak-anaknya, yaitu film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sehingga dapat membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal*

a. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui penanaman perilaku jujur peserta didik dapat menjadi individu yang dapat dipercaya orang, disenangi keluarga, mempunyai banyak teman dan membuat hati senang.⁹³

Nilai pendidikan karakter jujur dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Pendidikan karakter	Dialog	Waktu
Jujur	<p>Dialog 1</p> <p>Latar dialog saat berada di gua</p> <p>Nahkoda Ragam : “Aneh. Tak ada yang boleh tahu tentang tempat ini. Bagaimana seorang wanita sepertimu bisa ada ke sini?”</p> <p>Bawang merah : “Dahulu sekali...”</p>	1:01:59

⁹³ Imam Musbikin, “*Pendidikan Karakter Jujur*”, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 5.

	<p>Upin : “Ceritakan pada kami!”</p> <p>Bawang merah : “Sayangnya, sejujurnya, aku diperangkap di sini. Aku dikhianati saudariku sendiri, Bawang Putih. Dia membuatku sedih. Karena dia, aku ditempatkan di tempat ini.”</p> <p>Latar dialog saat berada di dalam penjara</p> <p>Bawang Putih : “Seharusnya aku tidak melakukan itu pada saudariku. Aku menyesalinya setiap hari. Setiap hari. Aku ingin bertemu dengannya. Aku ingin minta maaf.” (bercerita sambil menangis)</p> <p>Mei mei : “Maaf, tapi kenapa kau ada di sini bersama kami?”</p> <p>Bawang Putih : “Karena aku melakukan hal buruk! Aku mengkhianati saudariku. Raja sangat marah.”</p> <p>Pak Belalang : “Raja Bersiong.”</p>	
	<p>Dialog 2</p> <p>Upin : “Jangan terbang!” (berlari mengejar peri)</p> <p>Ipin : “Tangkap, Upin!” (berlari mengejar peri)</p> <p>Bawang Merah : “Hei kalian</p>	1:04:33

	<p>pembuat onar. Lepaskan periku!”</p> <p>Upin : “Kau menakutkan, seperti kakak kami, Ros. Benar Ipin?”</p> <p>Ipin : (mengangguk membenarkan perkataan Upin)</p> <p>Bawang Merah : “Kak Ros?”</p> <p>Upin : ”Kami punya saudara. Namanya Ros. Terkadang dia galak, tapi sebenarnya dia baik.”</p> <p>Ipin : “Dia memasak ayam goreng paling enak untuk kami! Saat kami sakit...”</p> <p>Upin : “Dia mengurus kami.”</p> <p>Ipin : “Saat kami nakal...”</p> <p>Upin : “Dia akan marah. Lalu menarik telinga kami dan rasanya sangat menyakitkan Seperti ini!” (menarik telinga Ipin)</p> <p>Ipin : “Aduh!”</p> <p>Upin : “Kau selalu tertipu.”</p> <p>Bawang Merah : (teringat masa lalunya yang bahagia saat bermain bersama Bawang Putih)</p> <p>Ipin : “Tapi semarah apa pun dia, dia sangat menyayangi kami.”</p> <p>Upin : “Jika kami</p>	
--	--	--

	<p>berbuat salah, dia pasti akan memaafkan kami karena dia kakak kami.”</p> <p>Ipin : “Kakak harus menjaga adiknya. Bukankah begitu?”</p> <p>Bawang Merah : “Ya, betul. Sesama saudara harus saling memaafkan. Keluarga lebih penting dari apa pun. Hanya dia keluargaku yang tersisa di dunia ini. Putih, dimana kau? Aku sangat merindukanmu, Putih. Aku memaafkanmu, Putih.”</p>	
--	---	--

Tabel 2 Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Dalam dialog pertama tokoh yang memerankan nilai pendidikan karakter jujur adalah Bawang Putih. Dialog tersebut menceritakan tentang Bawang Putih yang sedang menceritakan kisah masa lalunya yang mengkhianati kakaknya sendiri yaitu Bawang Merah. Bawang Putih menyadari bahwa dirinya telah bersalah dan ingin meminta maaf kepada Bawang Merah. Saat Mei-mei bertanya apa sebab yang menjadikannya dikurung di penjara, ia menjawab dengan jujur bahwa dirinya telah berkhianat sehingga Raja Bersiong memenjarakannya.

Selanjutnya dalam dialog kedua tokoh yang memerankan nilai pendidikan karakter jujur adalah Bawang Merah. Dialog tersebut menceritakan tentang tingkah laku Upin dan Ipin yang membuat Bawang Merah mengingat masa lalunya dengan Bawang Putih. Perkataan Upin dan Ipin menyadarkan Bawang Merah bahwa saudara harus saling memaafkan. Dari situ Bawang Merah merasa rindu kepada Bawang Putih dan mau memaafkan kesalahan Bawang Putih.

Dari dua dialog tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter jujur yang ditunjukkan Bawang Merah dan Bawang Putih adalah sikap jujur terhadap perasaan diri mereka sendiri.

Sikap jujur terhadap perasaan diri sendiri ditunjukkan oleh Bawang Putih yang merasa bersalah karena pengkhianatan yang dilakukannya terhadap Bawang Merah, perasaan bersalah itu telah mendorongnya untuk meminta maaf kepada Bawang Merah. Begitu pula dengan Bawang Merah yang menyadari bahwa meskipun dirinya sudah dikhianati oleh Bawang Putih tetapi dia masih merasakan rindu kepada Bawang Putih. Sikap jujur Bawang Merah terhadap perasaan sendiri bahwa dirinya masih merindukan Bawang Putih meskipun sudah di khianati telah mendorong Bawang Merah untuk memaafkan kesalahan Bawang Putih.

Manusia sebagai makhluk sosial penting untuk memiliki sikap jujur baik itu pada diri sendiri maupun orang lain. Sikap jujur terhadap perasaan diri sendiri perlu ada pada setiap individu sehingga dapat menyadari apa sebab dari emosi yang sedang dirasakan dan dapat menentukan reaksi emosi yang wajar.

Berdasarkan gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai pendidikan karakter jujur pada film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* adalah sikap jujur terhadap perasaan diri sendiri. Seperti yang dicontohkan Bawang Merah dan Bawang Putih yang saling jujur mengenai perasaan mereka sendiri sehingga mereka bisa menerima dan berlapang dada dalam menyelesaikan permasalahan yang menimpa mereka.

b. Toleransi

Menurut Muawanah, sebagaimana yang dikutip Muhammad Japar et al, menyebutkan bahwa toleransi adalah membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat tanpa diganggu ataupun intimidasi. Menurut Siregar, sebagaimana yang dikutip Muhammad Japar et al, toleransi tidak hanya tentang agama

melainkan juga melibatkan sikap, yang merupakan fondasi utama seseorang dalam membangun kehidupan yang damai dalam masyarakat plural. Intinya, toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghargai dan kerja sama antar kelompok masyarakat yang berbeda baik dalam etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama berdasarkan prinsip saling menghormati.⁹⁴

Nilai pendidikan karakter toleransi dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Pendidikan karakter	Dialog	Waktu
Toleransi	<p>Upin : “Apa benda berkilau menakutkan itu?”</p> <p>Ehsan : (badan terikat akar gantung) “Tolong aku”</p> <p>Jarjit : (berlari menghampiri Ehsan dan menolongnya)</p> <p>Mei-mei : (terjatuh)</p> <p>Upin : (berlari menghampiri Mei-mei) “Mei-mei!” (menarik badan Mei-mei sehingga kembali berdiri)</p>	16:18

Tabel 3 Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Dalam dialog di atas tokoh yang memerankan nilai pendidikan karakter toleransi adalah Upin dan Jarjit. Dialog di atas menceritakan Jarjit yang menolong Ehsan dan Upin yang menolong Mei-mei. Kejadian bermula dari Ehsan yang terikat oleh akar gantung, saat dia

⁹⁴Muhammad Japar, Syifa Syarifa, dan Dini Nur Fadhilah, “*Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*”, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 15.

meminta bantuan dengan segera Jarjit menolongnya. Disamping itu Upin juga sedang membantu Mei-mei yang terjatuh agar bisa berdiri lagi. Meskipun ada perbedaan agama dan etnis, mereka tetap saling tolong menolong tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Upin tetap menolong Mei-mei meskipun mereka berdua berasal dari etnis yang berbeda. Perbedaan agama juga tidak menjadi alasan bagi Jarjit untuk tidak menolong Ehsan yang membutuhkan bantuan karena tubuhnya terikat akar gantung. Dari cerita tersebut dapat diketahui bahwa sikap tolong menolong tanpa memandang suku, agama, maupun ras merupakan salah satu ciri dari nilai pendidikan karakter toleransi. Karakter toleransi merupakan perilaku prososial yang dapat mendukung seseorang untuk bisa hidup dengan aman dan damai dalam kondisi masyarakat yang plural. Tanpa adanya toleransi maka perbedaan yang ada dapat menimbulkan konflik dan perpecahan.

Berdasarkan gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai pendidikan karakter toleransi dalam film ini yaitu tidak membedakan teman serta tetap bersikap baik meskipun ada perbedaan dalam agama maupun etnis. Seperti yang dicontohkan tokoh Upin dan Jarjit yang bersedia membantu Ehsan dan Mei-mei meskipun mereka memiliki perbedaan agama dan etnis.

c. Disiplin

Nilai kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹⁵ Menurut Bambang dan Yuliani Sujiono, sebagaimana yang dikutip Imam, disiplin berasal dari kata *discipline* yang artinya orang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, apakah itu orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat. Pokok utama disiplin adalah peraturan

⁹⁵ Deni Damayanti, "Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 45.

yaitu pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang.⁹⁶

Nilai pendidikan karakter disiplin dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Pendidikan karakter	Dialog	Waktu
Disiplin	<p>Nahkoda Ragam : “Jenin!”</p> <p>Mat Jenin : “Kau! Komandan! Kau mengambilku dari Ayah. Kenapa? Kenapa kau lari? Kenapa kau tidak membantu ayahku? Apa yang telah kau lakukan, Ragam? Kenapa kau biarkan ayah mati?”</p> <p>Nahkoda Ragam : “Tuanku!”</p> <p>Upin dan ipin : “Tuanku?”</p> <p>Nahkoda Ragam : “Aku diberi perintah dan aku harus mematuhi. Aku disumpah untuk melindungi keluarga kerajaan.”</p> <p>Mat Jenin : “Perintah siapa itu? Siapa?”</p> <p>Nahkoda Ragam : “Ayahmu sendiri, Raja Inderaloka! Kau satu-satunya pewaris...”</p> <p>Mat Jenin : “Tidak!”</p>	1:11:20

Tabel 4 Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

⁹⁶ Imam Musbikin, “*Pendidikan Karakter Disiplin*”, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 6.

Nilai pendidikan karakter disiplin ditunjukkan oleh Nahkoda Ragam pada menit 1:11:20 detik. Dialog diatas terjadi setelah Jenin melihat kejadian di masa lalu saat ayahnya dibunuh oleh Raja Bersiong. Pada saat itu Ragam sebagai seorang panglima mendapat perintah Raja untuk membawa pergi pangeran, yaitu Jenin sebagai satu-satunya pewaris kerajaan Inderaloka. Setelah mengetahui kebenaran itu, Jenin marah kepada Nahkoda Ragam karena lebih memilih membawanya pergi daripada membantu Raja melawan Raja Bersiong. Nahkoda Ragam lebih memilih membawa Jenin kecil untuk menyelamatkannya dari kekejaman Raja Bersiong. Semua Nahkoda Ragam lakukan karena sumpah yang harus dipatuhi, yaitu melindungi keluarga Raja. Sikap patuh pada aturan yang ditunjukkan Nahkoda Ragam merupakan salah satu bentuk dari nilai pendidikan karakter disiplin. Karakter disiplin berkaitan dengan rasa tanggung jawab atas perilakunya baik itu untuk kebaikan bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sikap disiplin dapat membantu seseorang untuk mengatur berbagai hal sehingga dapat memberi hasil yang maksimal dan sesuai dengan aturan.

Berdasarkan gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai pendidikan karakter disiplin dalam film ini yaitu patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sikap tersebut ditunjukkan oleh tokoh Nahkoda Ragam yang patuh terhadap perintah untuk melindungi keluarga Raja yaitu dengan menyelamatkan Jenin dari kekejaman Raja Bersiong.

d. Bersahabat

Nilai pendidikan karakter bersahabat merupakan sifat seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang terjalin antara dua orang atau lebih yang saling memberi dukungan emosional. Bentuk dari karakter bersahabat yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Karakter bersahabat merupakan bagian dari perilaku prososial yang akan menjadi modal bagi seseorang untuk bersosialisasi saat berada dalam lingkungannya. Hubungan dalam aktivitas bersahabat menjadikan seseorang saling mendapat kesenangan.

Nilai pendidikan karakter bersahabat dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Pendidikan karakter	Dialog	Waktu
Kreatif	<p>Upin : “Ipin, serangga benci api, bukan?”</p> <p>Ipin : “Kurasa begitu.”</p> <p>Upin : (membawa obor dan mengarahkannya pada serangga)</p> <p>Belalang : “Upin, awas!” (melempar peluru dengan lastik ke arah serangga kemudian meledak mengeluarkan asap)</p> <p>Upin : (melempar obor ke arah benda kecil yang sudah mengeluarkan asap sehingga menyebabkan ledakan yang membuat serangga berhamburan)</p>	1:09:56

Tabel 5 Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat

Dialog di atas terjadi ketika Upin dan kawan-kawannya dikejar oleh sekelompok serangga saat berusaha melarikan diri dari penjara. Dalam perjalanan keluar sekumpulan serangga menghalangi jalan Upin dan Ipin beserta kawan-kawannya. Kemudian Upin mendapatkan ide untuk mengusir sekumpulan serangga tersebut

dengan mengarahkan obor ke arah mereka. Namun yang dilakukan Upin masih belum cukup untuk mengusir mereka. Segera Belalang melemparkan peluru dengan *lastik* miliknya kemudian Upin melempar obor ke arah peluru tersebut. Gabungan dari peluru dan obor menciptakan ledakan yang besar sehingga mampu mengusir sekumpulan serangga. Setelahnya Upin dan kawan kawan langsung menerobos keluar dari lorong penjara. Dari cerita tersebut dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan antara Upin dan Belalang dalam mengusir serangga merupakan bentuk dari kerja sama.

Berdasarkan gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap bekerja sama dengan orang lain merupakan wujud dari nilai pendidikan karakter bersahabat. Sikap tersebut ditunjukkan oleh tokoh Upin dan Belalang yang bersama-sama berusaha mengusir sekumpulan serangga dengan obor dan peluru.

e. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bentuk dari sikap peduli yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.⁹⁷

Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁹⁷ Muchlas Samani & Hariyanto, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 51.

Pendidikan karakter	Dialog	Waktu
Peduli Sosial	<p>Dialog 1</p> <p>Upin : (membuang kaos kaki yang kotor dan bau) “Menjijikan.”</p> <p>Ipin : “Meningatkanku pada kamar kita!”</p> <p>Atok Dalang : “Itu sebabnya aku meminta bantuan kalian. Kalian berdua, bersihkan di sana.”</p> <p>Ipin : (memberi hormat pada Atok sambil tersenyum)</p>	5:37
	<p>Dialog 2</p> <p>Upin : (menghampiri Nenek Deruma yang sedang memandangi patung anaknya) “Nek? Mau pisang asap? Kita bisa berbagi!”</p> <p>Nenek Deruma : ”Tanggung...”</p> <p>Upin : (menunjuk patung Tanggang) “Itu putramu, bukan? Kutukan itu, bagaimana kau melakukannya?”</p> <p>Nenek Deruma : (menangis)</p> <p>Upin : “Nek, jangan sedih.”</p> <p>Nenek Deruma : “Aku bertindak gegabah kepadanya. Aku tak tahu harus berbuat atau berkata apa lagi.</p>	33:45

	<p>Seharusnya aku memaafkannya.”</p> <p>Upin : “Jadi, kini kau memaafkannya? Kau memaafkan?”</p> <p>Nenek Deruma : “Tanggung! Ibu sudah memaafkanmu sejak lama, Nak... tapi ibu tak bisa mengatakannya sampai sekarang.aku ibu yang bodoh. Ibu memaafkanmu, Tanggung. Ibu memaafkanmu.” (menangis)</p> <p>Upin : (memegang pundak Nenek Deruma)</p>	
--	---	--

Tabel 6 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* pada dialog pertama yaitu di menit ke 5:37 Upin dan Ipin sedang berkunjung ke gudang Atok Dalang yang kondisinya sangat berantakan. Pada saat itu Atok meminta bantuan Upin dan Ipin untuk membantunya membereskan gudang.

Dialog pertama menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial yang diperankan oleh Upin & Ipin dengan bersedia membantu Atok membereskan gudangnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari bahasa tubuh Ipin yang memberi hormat pada Atok yang mengisyaratkan bahwa dirinya bersedia untuk membantu Atok membereskan gudangnya yang berantakan.

Kemudian nilai pendidikan karakter peduli sosial juga ditunjukkan pada dialog kedua yaitu pada menit 33:45. Pada dialog tersebut Upin bertanya kepada Mat Jenin apa yang sedang dipandangi oleh Nenek Deruma, kemudian Jenin memberi tahu Upin bahwa ia sedang merindukan anaknya yang kini sudah berubah menjadi patung. Anaknya Tanggung tidak mengakui bahwa Nenek Deruma adalah ibu

kandungnya, sehingga Nenek Deruma mengutuk anaknya sendiri agar menjadi patung. Setelah mendengar cerita dari Mat Jenin, Upin langsung menghampiri Nenek Deruma sambil membawa pisang. Dia hendak menghibur Nenek Deruma dengan berbagi pisang asap dengannya. Namun pada saat dia menawarkan pisang tersebut Nenek Deruma ingat kepada anaknya dan menangis. Upin mencoba menenangkan Nenek Deruma dengan memegang pundaknya.

Dari dialog di atas dapat diketahui bahwa sikap Upin yang memegang pundak Nenek Deruma yang sedang menangis mengisyaratkan bahwa Upin peduli terhadap kesedihan yang sedang menimpanya.

Berdasarkan penjelasan dua dialog di atas dapat disimpulkan bahwa nilai peduli sosial yang diperankan oleh Upin dan Ipin dalam wujud karakter tolong menolong dan simpati terhadap orang lain terutama pada mereka yang sedang membutuhkan bantuan dan perhatian dari orang lain merupakan sikap yang positif karena dapat membantu meringankan beban bagi orang yang sedang membutuhkan. Seperti halnya pada saat Upin mendengar cerita dari Mat Jenin tentang Nenek Deruma, dia langsung merasa simpati kepada Nenek Deruma. Hal itulah yang membuatnya tergerak untuk menghibur Nenek Deruma dengan menawarkannya pisang asap. Sikap simpati Upin merupakan wujud dari sikap pedulinya terhadap kesedihan yang sedang dialami oleh Nenek Deruma.

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri pada anak merupakan kemampuan anak dalam memahami dirinya sendiri dan mengetahui apa emosi yang sedang dirasakannya. Kemampuan tersebut dapat menjadikan anak mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain serta dapat memberi respon positif pada suatu keadaan yang sedang dihadapi. Kesadaran diri sendiri terdiri dari kemampuan anak dalam memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

Dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* terdapat nilai pendidikan karakter jujur. Jujur merupakan sikap yang menunjukkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan dengan kenyataan. Nilai pendidikan karakter jujur dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* ditunjukkan oleh tokoh Bawang Merah dan Bawang Putih yaitu sikap jujur terhadap perasaan diri sendiri. Sikap Bawang Putih yang menyadari bahwa dirinya merasa bersalah mendorongnya untuk meminta maaf kepada Bawang Merah. Kemudian sikap Bawang Merah yang menyadari bahwa dirinya masih merindukan Bawang Putih meskipun dirinya sudah dikhianati telah mendorongnya untuk memaafkan kesalahan dari Bawang Merah. Dari apa yang ditunjukkan oleh Bawang Merah dan Bawang Putih dapat disimpulkan bahwa sikap jujur terhadap perasaan diri sendiri membantu seseorang untuk lebih memahami perasaan dirinya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri. Sikap tersebut merupakan bagian dari kesadaran diri pada anak. Hal tersebut penting untuk dimiliki oleh setiap

individu agar mampu memahami dan mengendalikan emosi diri saat berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter jujur dalam hal ini adalah jujur terhadap perasaan diri sendiri memiliki relevansi dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, karena sikap jujur terhadap perasaan diri sendiri merupakan wujud dari kesadaran diri. Kemampuan anak dalam memahami apa yang sedang dirasakannya dapat membantunya dalam menentukan reaksi emosi yang tepat sehingga anak mampu menciptakan hubungan yang baik saat bersosialisasi dalam lingkungannya.

b. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang Lain

Perilaku tanggung jawab baik untuk diri sendiri maupun orang lain merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki kewajiban untuk menanggung setiap akibat dari tindakan yang diperbuat. Tanpa adanya sikap tanggung jawab seseorang dapat bertindak sesuka hatinya tanpa menghiraukan sebab akibat dari perbuatannya sendiri. Oleh karena itu, anak usia dini perlu memiliki sikap tanggung jawab agar saat dewasa nanti anak sudah terbiasa untuk bersikap hati-hati dalam bertindak. Adapaun rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain pada anak usia dini mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama

Dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* terdapat nilai pendidikan karakter disiplin, yaitu yang ditunjukkan oleh tokoh Nahkoda Ragam. Dalam film tersebut diceritakan Nahkoda Ragam memenuhi perintah dari Raja untuk membawa Jenin pergi untuk menghindari serangan dari Raja Bersiong. Sikap patuhnya terhadap perintah Raja merupakan salah satu bentuk dari sikap disiplin. Disiplin terhadap aturan merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh

setiap individu agar dalam setiap tindakannya dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Sikap disiplin perlu ditanamkan sejak kanak-kanak agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang dibawa sampai dia dewasa. Perkembangan sosial emosi pada anak juga berkaitan dengan sikap disiplin, yaitu sikap anak yang mampu untuk bersikap taat dan patuh terhadap setiap aturan yang ada. Disiplin juga merupakan salah satu wujud dari sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dari apa yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter disiplin dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* relevan dengan perkembangan sosial emosi pada anak usia dini karena sikap disiplin taat pada aturan merupakan bentuk dari rasa tanggung jawab untuk diri sendiri maupun orang lain. Anak yang memiliki sikap disiplin akan terbiasa melakukan setiap kegiatan sesuai dengan aturan sehingga dapat membantunya membangun kebiasaan baik yang dapat menunjang proses belajarnya baik itu saat berada di sekolah maupun saat berhubungan dengan orang lain.

c. Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang secara sukarela untuk membantu atau menguntungkan orang lain. Hal tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini agar sikap membantu menjadi suatu kebiasaan yang dapat berdampak positif saat bersosialisasi dalam masyarakat. Adapun perilaku prososial pada anak mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan

Dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan

perilaku prososial diantaranya yaitu toleransi, bersahabat, dan peduli sosial.

Pertama yaitu nilai pendidikan karakter toleransi yang ditunjukkan oleh tokoh Upin dan Jarjit. Dalam film tersebut diceritakan Upin membantu Mei-meimei yang terjatuh untuk bisa berdiri dan Jarjit yang menolong Ehsan melepaskan akar yang mengikat tubuhnya. Sikap Upin dan Jarjit merupakan salah satu wujud dari sikap toleransi karena meskipun mereka memiliki perbedaan agama dan etnis mereka tetap mau menolong dengan tanpa paksaan dari siapapun. Sikap saling tolong menolong tanpa memandang agama, suku, dan ras merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap individu agar tercipta masyarakat yang saling hidup berdampingan dengan aman dan damai.

Dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini sikap toleransi merupakan salah satu bentuk dari perilaku prososial pada anak. Perilaku toleran penting untuk ditanamkan sejak dini untuk dapat menciptakan masyarakat yang dapat hidup berdampingan dengan rukun tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada.

Dari apa yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter toleransi dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* relevan dengan perkembangan sosial emosi pada anak usia dini, karena sikap toleransi merupakan salah satu bentuk dari perilaku prososial yang dapat membantu anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak usia dini yang memiliki sifat toleran dapat membantunya untuk bisa aktif dalam bersosialisasi di masyarakat sehingga dapat berdampak positif terhadap tumbuh kembangnya.

Kedua yaitu nilai pendidikan karakter bersahabat yang ditunjukkan oleh tokoh Upin dan Belalang. Dalam film tersebut diceritakan Upin yang mengusir sekelompok serangga dengan obor dan dibantu Belalang dengan melemparkan peluru dengan *lastik*

miliknya dalam upayanya keluar dari penjara. Kerja sama antara mereka berdua berhasil melumpuhkan sekumpulan serangga yang menghalangi jalan sehingga mereka dan teman-teman yang lain dapat keluar dari penjara tersebut. Kerjasama adalah salah satu bentuk dari perilaku bersahabat.

Perilaku kerjasama merupakan bagian dari perkembangan sosial emosi pada anak usia dini yaitu termasuk dalam perilaku prososial. Kerja sama merupakan bentuk dari sikap kooperatif. Anak yang memiliki sikap kooperatif dapat memicu timbulnya sikap positif lainnya, seperti sikap saling tolong menolong dan menghargai perbedaan pendapat.

Dari apa yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter bersahabat dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* relevan dengan perkembangan sosial emosi pada anak usia dini, karena sifat bersahabat yang ditunjukkan dengan sikap kerja sama merupakan bagian dari perilaku prososial yaitu bersikap kooperatif.

Kemudian yang terakhir yaitu nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Upin dan Ipin. Dalam film tersebut diceritakan Upin dan Ipin yang membantu Atok membersihkan gudang miliknya yang berantakan. Kemudian sikap peduli sosial juga ditunjukkan oleh Upin yang berempati terhadap kesedihan yang sedang dialami oleh Nenek Deruma. Dari cerita tersebut dapat diketahui bahwa sikap peduli sosial dapat membantu meringankan beban orang lain dan menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia.

Dari apa yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* relevan dengan perkembangan sosial emosi pada anak usia dini karena sikap senang membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan dan memiliki sifat empati

terhadap kesusahan yang sedang dialami orang lain merupakan bagian dari perilaku prososial. Memiliki sifat senang membantu dan empati yang tinggi merupakan sikap yang perlu dikembangkan sejak kecil karena sikap tersebut dapat membangun karakter yang baik sehingga dapat membantu anak bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang nilai pendidikan karakter dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dan relevansinya dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai pendidikan karakter dalam film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* yaitu: jujur dalam bentuk menyadari perasaan diri sendiri; toleransi dalam bentuk saling tolong menolong tanpa batasan ras dan agama; disiplin dalam menaati peraturan yang sudah ditetapkan; kreatif dalam menyelesaikan masalah; dan peduli sosial dalam bentuk membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan serta memiliki sifat empati terhadap orang lain.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* yang memiliki relevansi dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yaitu:
 - a. Perilaku kesadaran diri memiliki relevansi dengan nilai karakter jujur.
 - b. Perilaku rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain memiliki relevansi dengan nilai karakter disiplin.
 - c. Perilaku prososial memiliki relevansi dengan nilai karakter toleransi, bersahabat, dan peduli sosial.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis tentang film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* dan relevansinya dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, maka saran yang ingin penulis berikan yaitu sebagai berikut.

1. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan terdekat anak dapat memilih dan memilah tontonan yang baik bagi anak serta memberi pendampingan saat anak menonton tayangan baik itu di televisi, telepon genggam, maupun jenis gawai lain yang serupa supaya menghindari tontonan yang dapat memberi dampak negatif bagi anak usia dini.
2. Guru sebagai pendidik dapat memanfaatkan film animasi sebagai media untuk menstimulasi perkembangan anak. Film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan dapat merangsang perkembangan anak terutama dalam hal ini adalah perkembangan sosial emosi yang berpengaruh pada kemampuan pemahaman anak pada diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Agus, A. S., & Rohmat, M.. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabet.
- Ainul Azizah & Budi Purwoko. t.t. “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif”, *Jurnal BK Unesa*. Vol. 7, No. 2.
- Al-Isyad, Muhammad, dkk. t.t. *Pengembangan Film Animasi untuk Media Promosi Pecegahan Peningkatan Kejadian Demam Berdarah di Kota Malang*. Malang: Madza Media.
- Arsyad, Lukman, dkk. 2021. “Membekali Anak Usia Dini dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin”, *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*. Vol. 5, No. 1, <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/125/129>, diakses pada tanggal 8 Juli 2022.
- Aziz, Safrudin. 2022. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Daud, Muh., dkk. 2021. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Inez. 2019. “Upin & Ipin Keris Siamang Tunggal Berpeluang Jadi Nominasi Oscar 2020”, <https://jateng.tribunnews.com/amp/2019/10/18/upin-ipin-keris-siamang-tunggal-berpeluang-jadi-nominasi-oscar-2020?page=2>, diakses pada tanggal 1 September 2022.
- Japar, Muhammad, Syifa Syarifa, dan Dini Nur Fadhilah. 2020. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

KBBI. “Arti Kata Nilai - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” <https://kbbi.web.id/nilai.html>, diakses pada tanggal 25 April 2022.

Kurniawan. 2022. “Guru SMP Cabuli Tujuh Muridnya di Purbalingga Terinspirasi Film Kartun Adegan Dewasa”, <https://lensapurbalingga.pikiran-rakyat.com/info-purbalingga/pr-213930286/guru-smp-cabuli-tujuh-muridnya-di-purbalingga-terinspirasi-film-kartun-adegan-dewasa>, diakses pada tanggal 16 November 2022.

Kustiani, Rini. 2019. “Film Upin Ipin : Keris Siamang Tunggal Tayang di Bioskop Hari Ini”, <http://seleb.tempo.co/amp/1203716/film-upin-ipin-keris-siamang-tunggal-tayang-di-bioskop-hari-ini>, diakses pada tanggal 14 September 2022.

Les' Copaque Production. 2021. “Upin & Ipin : Keris Siamang Tunggal (Full Video)” ,<https://youtu.be/Hu3wRmLN-s>, diakses pada tanggal 14 September 2022.

Lescopaque. 2022. “Upin & Ipin - Keris Siamang Tunggal masih berada di dalam Top 10 @NetflixMY filem di Malaysia hari ini. #UpinIpin #UIKST #KerisSiamangTunggal”, <https://twitter.com/lescopaque/status/1493059185277550592>, diakses pada tanggal 13 September 2022.

Lescopaque. <https://lescopaque.com/v11/about/>, diakses pada tanggal 1 September 2022.

Lescopaque. <https://lescopaque.com/v11/awards/asian-academy-creative-awards-2019/>, diakses pada tanggal 1 September 2022.

Lescopaque. <https://lescopaque.com/v11/awards/astro-throwbaek-2019/>, diakses pada tanggal 1 September 2022.

Lescopaque. <https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin-the-movie/> diakses pada tanggal 26 Agustus 2022.

Luluk Asmawati. 2020. “Peran Orang Tua dalam Penggunaan Film Animasi Islami untuk Pembelajaran Anak Usia Dini”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 3, No. 1, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9934/6450>, diakses pada tanggal 8 Juli 2022.

- Mestika, Zed. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyani, Novi. 2013. "Perkembangan Emosi dan Sosial pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 18, No. 3.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Murdaningsih, Dwi. "Film Upin & Ipin Keris Siamang Tayang Maret", <https://m.republika.co.id/amp/pl0spsc368>, diakses pada tanggal 2 September 2022.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Jujur*. Bandung: Nusa Media.
- Ndari, Susianty Selaras, dkk. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Novianti, Rupi. 2017. "Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Serial Film Animasi pada Zaman Dahulu dan Relenasinya dengan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Putry, Raihan. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4 No. 1, <https://jurnal.ar.raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480/2942>, diakses pada tanggal 28 Juli 2022.
- Samani, Muchlas, & Hariyanto. 2012. "*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Milya, & Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6, No.1.
- Setiani, Riris Eka. 2018. "Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga (Perspektif Agama dan Teknik Sosial-Budaya)", *Yin Yang*. Vol. 13, No. 1.

- Sham, Nursyazwani Saiful. 2020. "Les' Copaque Tetap Bangga!", <https://www.astroawani.com/berita-hiburan/upin-ipin-keris-siamang-tunggal-tidak-ke-senarai-akhir-oscar-les-copaque-tetap-bangga-227945>, diakses pada tanggal 14 September 2022.
- Siyoto, Sandu, & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suminah, Enah, dkk. 2018. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2021. *Pendidikan, Guru dan Pembelajaran*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- T., Luh Ayu, dkk. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Upin dan Ipin Wiki. "Upin & Ipin: Keris Siamang Tunggal," https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin_%26_Ipin:_Keris_Siamang_Tunggal, diakses pada tanggal 10 Juli 2022 .
- W., Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter Komsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- W., Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua & Pendidik PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- WowKeren, Tim. 2019. "Maskot Upin Ipin Asli Malaysia Sambangi Penonton Film 'Upin & Ipin Keris Siamang Tunggal'",

<https://www.wowkeren.com/amp/berita/tampil/00256467.html>, diakses pada tanggal 14 September 2022.

Yahya, M. Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter melalui Budaya*. (Yogyakarta: Lontar,), hlm. 29.

Yudhanto, Yudho, & Fendi Aji P. 2017. *Panduan Mahir Pengantar Teknologi Informasi*. Surakarta: UNS Press.

Zakaria, Mia, & Dewi Arumsari. 2018. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Kartu Data

No	Nilai Penndidkan Karakter	Waktu	Dialog
1	Jujur	1:01:59	<p>Dialog 1</p> <p>Latar dialog saat berada di gua</p> <p>Nahkoda Ragam : “Aneh. Tak ada yang boleh tahu tentang tempat ini. Bagaimana seorang wanita sepertimu bisa ada ke sini?”</p> <p>Bawang merah : “Dahulu sekali...”</p> <p>Upin : “Ceritakan pada kami!”</p> <p>Bawang merah : “Sayangnya, sejujurnya, aku diperangkap di sini. Aku dikhianati saudariku sendiri, Bawang Putih. Dia membuatku sedih. Karena dia, aku ditempatkan di tempat ini.”</p> <p>Latar dialog saat berada di dalam penjara</p> <p>Bawang Putih : “Seharusnya aku tidak melakukan itu pada saudariku. Aku menyesalinya setiap hari. Setiap hari. Aku ingin bertemu dengannya. Aku ingin minta maaf.” (bercerita sambil menangis)</p> <p>Mei mei : “Maaf, tapi kenapa kau ada di sini bersama kami?”</p> <p>Bawang Putih : “Karena aku melakukan hal buruk! Aku mengkhianati saudariku. Raja sangat marah.”</p> <p>Pak Belalang : “Raja Bersiong.”</p>

		1:04:33	<p>Dialog 2</p> <p>Upin : “Jangan terbang!” (berlari mengejar peri)</p> <p>Ipin : “Tangkap, Upin!” (berlari mengejar peri)</p> <p>Bawang Merah : “Hei kalian pembuat onar. Lepaskan periku!”</p> <p>Upin : “Kau menakutkan, seperti kakak kami, Ros. Benar Ipin?”</p> <p>Ipin : (mengangguk membenarkan perkataan Upin)</p> <p>Bawang Merah: “Kak Ros?”</p> <p>Upin : ”Kami punya saudara. Namanya Ros. Terkadang dia galak, tapi sebenarnya dia baik.”</p> <p>Ipin : “Dia memasak ayam goreng paling enak untuk kami! Saat kami sakit...”</p> <p>Upin : “Dia mengurus kami.”</p> <p>Ipin : “Saat kami nakal...”</p> <p>Upin : “Dia akan marah. Lalu menarik telinga kami dan rasanya sangat menyakitkan Seperti ini!” (menarik telinga Ipin)</p> <p>Ipin : “Aduh!”</p> <p>Upin : “Kau selalu tertipu.”</p> <p>Bawang Merah : (teringat masa lalunya yang bahagia saat bermain bersama Bawang Putih)</p> <p>Ipin : “Tapi semarah apa pun dia, dia sangat menyayangi kami.”</p> <p>Upin : “Jika kami berbuat salah, dia pasti akan memaafkan kami karena dia kakak</p>
--	--	---------	--

			<p>kami.”</p> <p>Ipin : “Kakak harus menjaga adiknya. Bukankah begitu?”</p> <p>Bawang Merah : “Ya, betul. Sesama saudara harus saling memaafkan. Keluarga lebih penting dari apa pun. Hanya dia keluargaku yang tersisa di dunia ini. Putih, dimana kau? Aku sangat merindukanmu, Putih. Aku memaafkanmu, Putih.”</p>
2	Toleransi	16:18	<p>Upin : “Apa benda berkilau menakutkan itu?”</p> <p>Ehsan : (badan terikat akar gantung) “Tolong aku”</p> <p>Jarjit : (berlari menghampiri Ehsan dan menolongnya)</p> <p>Mei-mei : (terjatuh)</p> <p>Upin : (berlari menghampiri Mei-mei) “Mei-mei!” (menarik badan Mei-mei sehingga kembali berdiri)</p>
3	Disiplin	1:11:20	<p>Nahkoda Ragam : “Jenin!”</p> <p>Mat Jenin : “Kau! Komandan! Kau mengambilku dari Ayah. Kenapa? Kenapa kau lari? Kenapa kau tidak membantu ayahku? Apa yang telah kau lakukan, Ragam? Kenapa kau biarkan ayah mati?</p> <p>Nahkoda Ragam : “Tuanku!”</p> <p>Upin dan ipin : “Tuanku?”</p> <p>Nahkoda Ragam : “Aku diberi perintah dan aku harus mematuhi. Aku disumpah untuk melindungi keluarga kerajaan.</p>

			<p>Mat Jenin : “Perintah siapa itu? Siapa?”</p> <p>Nahkoda Ragam : “Ayahmu sendiri, Raja Inderaloka! Kau satu-satunya pewaris...”</p> <p>Mat Jenin : “Tidak!”</p>
4	Kreatif	1:09:56	<p>Upin : “Ipin, serangga benci api, bukan?”</p> <p>Ipin : “Kurasa begitu.”</p> <p>Upin : (membawa obor dan mengarahkannya pada serangga)</p> <p>Belalang : “Upin, awas!” (melempar peluru dengan lastik ke arah serangga kemudian meledak mengeluarkan asap)</p> <p>Upin : (melempar obor ke arah benda kecil yang sudah mengeluarkan asap sehingga menyebabkan ledakan yang membuat serangga berhamburan)</p>
5	Peduli Sosial	5:37	<p>Dialog 1</p> <p>Upin : (membuang kaos kaki yang kotor dan bau) “Menjijikan.”</p> <p>Ipin : “Meningatkanku pada kamar kita!”</p> <p>Atok Dalang : “Itu sebabnya aku meminta bantuan kalian. Kalian berdua, bersihkan di sana.”</p> <p>Ipin : (memberi hormat pada Atok sambil tersenyum)</p> <p>Dialog 2</p> <p>Upin : (menghampiri Nenek Deruma yang sedang memandangi patung anaknya) “Nek? Mau pisang asap? Kita bisa</p>

			<p>berbagi!”</p> <p>Nenek Deruma :”Tanggung...”</p> <p>Upin : (menunjuk patung Tanggang) “Itu putramu, bukan? Kutukan itu, bagaimana kau melakukannya?”</p> <p>Nenek Deruma : (menangis)</p> <p>Upin : “Nek, jangan sedih.”</p> <p>Nenek Deruma : “Aku bertindak gegabah kepadanya. Aku tak tahu harus berbuat atau berkata apa lagi. Seharusnya aku memaafkannya.”</p> <p>Upin : “Jadi, kini kau memaafkannya? Kau memaafkan?”</p> <p>Nenek Deruma : “Tanggung! Ibu sudah memaafkanmu sejak lama, Nak... tapi ibu tak bisa mengatakannya sampai sekarang.aku ibu yang bodoh. Ibu memaafkanmu, Tanggang. Ibu memaafkanmu.” (menangis)</p> <p>Upin : (memegang pundak Nenek Deruma)</p>
--	--	--	--

Lampiran 2

Dokumentasi

1. Poster



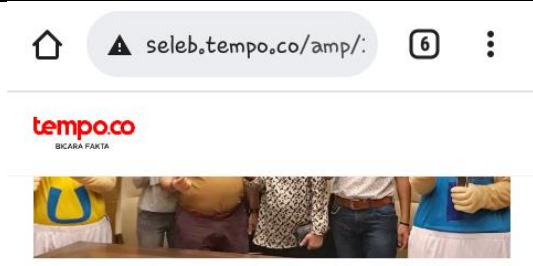

sumber:

https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin_%26_Ipin:_Keris_Siamang_Tunggal

2. Penghargaan

 <p>Penghargaan <i>Film Go International</i> 2019</p> <p>Sumber: https://lescopaque.com//v11/awards/astr-o-throwbaek-2019/</p>	 <p>Penghargaan <i>Best Feature Film Malaysia (Upin & Ipin The Lone Gibbon Kris)</i> 2019</p> <p>Sumber: https://lescopaque.com//v11/awards/asia-n-academy-creative-awards-2019/</p>
---	--

3. Komentar penonton

 <p>"Film ini memiliki cerita yang menarik dan ada pelajaran moral dalam setiap petualangan yang dilalui si kembar itu," kata Titian Hermawan, Managing Director MNC Pictures.</p> <p>Sumber: http://seleb.tempo.co/amp/1203716/film-upin-ipin-keris-siamang-tunggal-tayang-di-bioskop-hari-ini</p>	 <p>Comments 3,2K</p> <p>FEARLESS ENTREPRENEUR • 1 yr ago (edited) Terima Kasih LesCopaque kerana terus menyinari generasi anak-anak kecil.. dengan animasi yang penuh teladan, budaya, inspirasi dan contoh kepada semua lapisan masyarakat umumnya Malaysia 👍👍. Mengetengah kan nilai-nilai murni.. adab dan budi bahasa sebagai orang Melayu itu sendiri dan sebagai anak watan Malaysia 👍👍. Terus kan membuat animasi yang baik..</p> <p>Translate to Indonesian</p> <p>Sumber: https://youtu.be/Hu3wRmLN-s</p>
--	---

Lampiran 3

Blangko Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: FTIK/PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|------------------------------|
| 1. Nama | : | Huriyah Adibah |
| 2. NIM | : | 1817406063 |
| 3. Program Studi | : | PIAUD |
| 4. Semester | : | 8 |
| 5. Penasehat Akademik | : | Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,75 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* Dan Relevansinya
Dengan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Riris Eka Setiani, M. Pd. I.
2. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Purwokerto, 22 Mei 2022

Yang mengajukan,

Huriyah Adibah
NIM. 1817406063

Lampiran 4

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Huriyah Adibah
No. Induk : 1817406063
Fakultas/Jurusan : FTIK/PLAUD
Pembimbing : Riris Eka Setiani, M. Pd. I.
Nama Judul : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal Dan Relevansinya Dengan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	29 Juli 2022	Bimbingan bab 1-3		
2	12 Agustus 2022	Revisi bab 1-3		
3	26 September 2022	Pengecekan bab 4-5		
4	4 Oktober 2022	Revisi bab 3-5		
5	11 Oktober 2022	Pengecekan bab 1-5		
6	17 Oktober 2022	Revisi bab 1-5		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

7	24 Oktober 2022	Revisi bab 5		
8	25 Oktober	Bimbingan skripsi secara keseluruhan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 Oktober 2022
Dosen Pembimbing

Kims Eka Setiani, M. Pd. I.
NIP. 19881007 201903 2 016

Lampiran 5

Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836653
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Huriyah Adibah
NIM : 1817406063
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK/ PIAUD
Tahun Akademik : 2022
Judul Proposal Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* Dan Relevansinya Dengan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

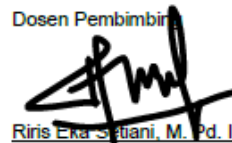
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PIAUD


Dr. Heru Kurniawan, M. A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Purwokerto, 20 Mei 2022

Dosen Pembimbing


Riris Eka Setiani, M. Pd. I.
NIP. 19881007 201903 2 016

Lampiran 6

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.2205/Un.19/FTIK.J.PIAUD/ PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal Dan Relevansinya Dengan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Huriyah Adibah
NIM : 1817406063
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 9 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2022



Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M. A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M. A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Lampiran 7

Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Huriyah Adibah
NIM : 1817406063
Jurusan / Prodi : FTIK/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 20 Agustus 2022
Yang Menyatakan

Huriyah Adibah

Lampiran 8

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13243/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : HURIYAH ADIBAH
NIM : 1817406063

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75




Purwokerto, 06 Jan 2020


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 9

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة


الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٠٧٦٢

منحت الى	الاسم	: حرية أدبية
	المولودة	: بيانوماس، ٨ سبتمبر ١٩٩٩
	الذي حصل على	فهم المسموع
		٥١ :
		٤٣ : فهم العبارات والتراكيب
		٤٧ : فهم المقروء
	النتيجة	٤٦٩ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ٧ أكتوبر ٢٠٢١
د. ر. ر. رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتورة أدي رو سواني، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٢٥٠٣٢٠٠٤


ValidationCode

Lampiran 10

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10762/2021

This is to certify that

Name : HURIYAH ADIBAH
Date of Birth : BANYUMAS, September 8th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 23rd, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 43
2. Structure and Written Expression : 54
3. Reading Comprehension : 38

Obtained Score : 450



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 11

Sertifikat PPL



Lampiran 12

Sertifikat KKN




Lampiran 13

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/76641/X/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	90 / A


Diberikan Kepada:

HURIYAH ADIBAH
NIM: 1817406063

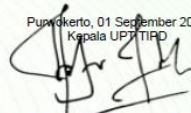
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 08 September 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 01 September 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 14

Sertifikat PBAK Institut


PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Sertifikat
No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-1/VI/2018

Diberikan kepada:

HURİYAH ADIBAH
sebagai PESERTA dalam kegiatan:
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"
Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	80
Keaktifan	84
Kehadiran	95
Kedisiplinan	83
Kesopanan	86
Rata-Rata	85,6

Ketua DEMA-I
Noto Saputro
NIM. 1423301287

Mengetahui:
Wakil Rektor III
H. Supriyanto, L.C., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua Panitia
Triasih Kartikawati
NIM. 1522402122



Lampiran 15

Sertifikat PBAK FTIK

PANITIA
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

SERTIFIKAT
No. 000/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/III/2018

Diberikan kepada :
Huriyah Adibah

SEBAGAI PESERTA

Dalam Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Dengan Tema :

"Membangun Integritas Generasi Pendidik dalam memperkokoh Islam Nusantara"

Dengan Nilai

Kepemimpinan	85	Kehadiran	100	Kekeluhan	90	Kecapaian	90	Partisipasi	90
--------------	----	-----------	-----	-----------	----	-----------	----	-------------	----

MAIN PURWOKERTO
Mengotakui.

Ketua DEMA FTIK
Wakil Dekan III FTIK

Ketua Panitia

Drs. Yuslam, M. Pd.
NIP. 19680109199403 1 001

Lampiran 16

Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 3924 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Huriyah Adibah
NIM : 1817406063
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 September 2022
Nilai : A(82)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 September 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 17

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3165/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HURIYAH ADIBAH
NIM : 1817406063
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakaneperlunya.


Purwokerto, 20 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 18

Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Huriyah Adibah

NIM : 1817406063

Semester : 9

Jurusan/Prodi : PIAUD

Angkatan Tahun : 2018

Judul Proposal Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal* Dan Relevansinya Dengan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 26 Oktober 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M. Pd. I
NIP. 19901125 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Riris Eka Setiani, M. Pd. I
NIP. 19881007 201903 2 016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Huriyah Adibah
2. NIM : 1817406063
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 8 September 1999
4. Alamat Rumah : Wangon, Randegan RT 01 RW 05
5. Nama Ayah : Eko Aji
6. Nama Ibu : Suganti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Ciarus
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 2 Wangon
3. SMA/MA, tahun lulus : SMAN 1 Jatilawang
4. S1, tahun masuk : UIN Prof.K.H. Sifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman

1. PIAUD Studio
2. Komunitas Earth Hour

Purwokerto, 26 Oktober 2022



Huriyah Adibah

NIM. 1817406063